

**IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Alfenia Ilmianty
NIM. 13110079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh:

Alfenia Ilmianty

NIM. 13110079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Al-Qur'an Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang**

SKRIPSI

Oleh:


Alfenia Ilmianty

NIM. 13110079

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 5 Agustus 2020

Oleh:

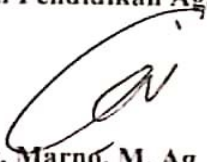
Dosen Pembimbing



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Al-Qur'an Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Alfemia Ilmianty (13110079)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Agustus 2020 dan
dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Walid, M. A
NIP. 197308232000031002

Sekretaris Sidang

Dr. Marmo, M. Ag
NIP. 197208222002121001

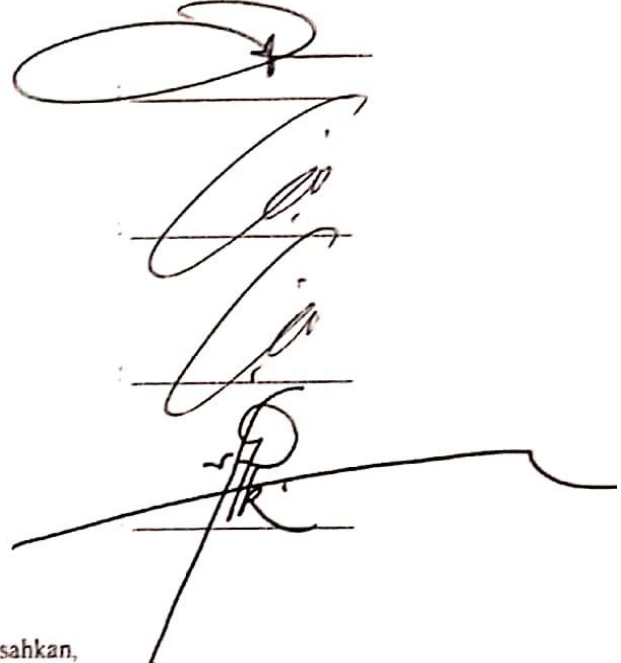
Pembimbing

Dr. Marmo, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Penguji utama

Dr. H. Sudirman, S. A.g, M, Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan Karya tulis ini kepada:

Ayahanda tersayang Ayah Bambang Supriadi dan Ibu tersayang Siti Wahjuni

Tidak ada kata yang pantas saya ucapkan kecuali terima kasih yang dalam, kalianlah motivasi terbesar dalam hidup untuk mewujudkan banyak harapan dan cita-cita

Kepada adik-adikku tercinta Adhitya Darmawan Admaja dan Mutiara Siti Nurul Aini

Terima kasih yang dalam untuk kakakku tercinta atas dukungan moril dan materiil yang kau berikan selama ini dan semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran dan kesuksesan untukmu dalam meraih cita-cita. Kita bertiga adalah harapan orang tua semoga kita bisa menjadi anak yang senantiasa membuat orang tua bangga.

Keluarga Besar Bani Aspoeri

Terima kasih yang dalam atas segala dukungan moril dan materiil yang diberikan selama ini. Kalianlah yang selalu hadir dalam pikiranku dan membuatku semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada Bapak Dr. Marno, M. Ag dan guru-guruku

Atas semangat dan jerih payahnya membimbing dalam menyelesaikan karya ini. Beribu terima kasih ku ucapkan kepada beliau semua karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmu kepadaku.

Sahabat-sahabatku,,

Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi. Bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih dan doa. Khususnya teman seperjuangan PAI yang selalu ku sayangi sahabat ciwi-ciwi yang selalu menjadi penyemangat (Amira, Bella, Fifi, Maula, Caca, Ulfa, Firdha, Binti, dan Dian) serta teman-teman semua yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan juga suatu kebanggaan, hanya suatu perjuangan dalam menggapai keberhasilan.

Kepada teman seperjuanganku di Pondok Pesantren Nur Habibah, Khuroti Islamiyah dan Amalia Nur Syayidah yang senantiasa memberikan semangat moral untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.

Tak lupa aku ucapkan kepada Bebeh seseorang yang slalu menyemangatiku dalam keadaan apapun. Terimakasih telah mengorbankan banyak tenaga dan waktu untuk membantuku menyelesaikan tugas akhir ini.

Dan yang terakhir aku ucapkan kepada Butoku seseorang yang menemaniku dari awal kuliah dan yang slalu menyemangatiku, dan mensupport dengan segala yang ia punya. Sekali lagi trimakasihku ucapkan.

MOTTO

**“Tetaplah Menjadi Baik dalam
Keadaan Apapun”**

“Syukuri Apa yang Kamu Miliki”

**“Berusaha dan Semangatlah
untuk Bahagiain Orang yang
Kamu Sayangi”**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfenia Ilmianty Malang, 5 Agustus
2020

Lamp. : 6 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah an Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

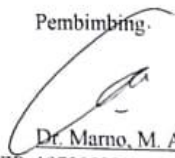
Sesudah melakukan penulisan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfenia Ilmianty
NIM : 13110079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smp Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing.



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Alfenia Ilmianty
NIM. 13110079

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Sang Maha Pencipta yang menciptakan bintang dan bulan sebagai penerang malam serta matahari sebagai penerang siang dan yang memberikan Taufik, Hidayah, serta Rahmat kepada manusia setiap waktunya. Karena berkat Ridha-Nya semata, skripsi yang berjudul *“Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang”* ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada sang revolusioner muda, sang penyandang gelar al-amin, agung akhlakunya, kaya ilmunya, bersih murni hatinya, serta teladan bagi umat manusia yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan bentuk perangkat tugas akhir yang harus ditempuh guna menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini telah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Meskipun rasa terima kasih mungkin tidak cukup mengganti pemberian materi dan non materi yang telah mereka berikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Maliki, Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Agus Maimun M.Pd. beserta seluruh dosen FITK Khususnya Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas ilmu yang sangat berharga serta pengalaman selama menimba ilmu di fakultas ini.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan maksimal serta memberikan nasehat dan pengarahan selama masa studi.
4. Bapak Abdur Rofiq S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang
5. Bapak Ali, Bapak Arifin dan semua pihak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
6. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mendukung dan mendoakan demi kelancaran dalam pembuatan skripsi.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali “*Jazakumullah Khairon Ahsanal Jaza*”. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini aamiin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu dengan hati yang tulus ikhlas serta penuh keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang. Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yarobbal Alamin.*

Malang, 5 Agustus 2020

Peneliti

Alfenia Ilmianty

NIM. 13110079

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُي = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Profil Sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	54
Tabel 4.2. Profil Guru SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	59
Tabel 4.3. Data Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	62
Tabel 4.4. Data Penghasilan Orang Tua	62
Tabel 4.5. Tata Laksana Program	63
Table 4.6. Data Sarana SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	63
Tabel 4.7. Data Prasarana SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	67
Tabel 4.8. Kegiatan Pengembangan Diri Secara Terprogram	70
Tabel 4.9 . Kegiatan Pengembangan Diri Secara Tidak Terprogram	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Pedoman Observasi
- Lampiran III : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV : Dokumentasi Foto
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran VI : Bukti Telah Melakukan Penelitian di SMP NU AL-Hikmah
Jeru Tumpang Kabupaten Malang
- Lampiran VII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	.xix
ABSTRACxx
مستخلصي البحث.....	.xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7

D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Metode Qiraati	15
a. Pengertian dan Latar Belakang Metode Qiroati.....	15
b. Pelaksanaan Metode Qiroati	20
1). Visi Misi Metode Qiroati.....	20
2). Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiroati	21
3). Prinsip-prinsip Dasar Metode Qiroati.....	22
4). Strategi Mengajar Metode Qiroati.....	25
5). Target Belajar Metode Qiroati	27
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	30
C. Kerangka Berfikir	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	47
G. Keabsahan Data	49

H. Prosedur Penelitian	50
------------------------------	----

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

a. Sejarah Berdirinya SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	51
b. Lokasi Berdirinya SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	53
c. Visi, Misi dan Tujuan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	55
d. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	58
e. Tata Laksana Kerja SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	63
f. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	65
g. Keadaan Masyarakat Sekitar Sekolah.....	67
h. Keunggulan SMP NU JeruTumpang Kabupaten Malang	69

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	74
2. Dampak Penerapan Metode Qiroati Dalam	

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	83
3. Kendala-kendala Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	87
B. Dampak Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP NU Jeru Tumpang Kabupaten Malang	92
C. Kendala-kendala Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA..... 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Ilmianty, Alfenia. 2020. *Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M. ag

Kata Kunci: Implementasi Metode Qiroati , Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Untuk membaca Al-Qur'an dibutuhkan kemampuan sesuai dengan ilmu Al-Qur'an. Salah satu kemampuan yang harus di kuasai siswa SMP NU Al-Hikmah adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai sumber penggalan ilmu pengetahuan. Karena, kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat menimbulkan kesalahan arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP NU Al-Hikmah adalah metode Qiroati.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang: (1) pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa; (2) dampak penerapan metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa; (3) kendala-kendala penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah ada tiga tahap yaitu pembelajaran awal (klasikal), pembelajaran inti (individual) dan pembelajaran akhir (klasikal baca simak). Evaluasi yang dipakai ada 3, yaitu 1. evaluasi harian, 2. evaluasi kenaikan jilid, dan 3. evaluasi tahap akhir pembelajaran. (2) Dampak dari metode Qiroati bagi siswa adalah sebagai berikut, *pertama*, siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid; *kedua*, peningkatan pada makhorijul huruf; *ketiga*, bisa lebih faham tajwid dan tanda baca dalam membaca Al-Qur'an; keempat, bacaan Al-Qur'an yang dulu masih kurang benar sekarang sudah membaik. (3) kendala-kendala dalam pembelajaran metode Qiroati yaitu, kedisiplinan siswa, guru kurang kreatif, kurangnya peran orang tua, dan tidak tercapainya target kelulusan Qiroati dalam 3tahun pembelajaran.

ABSTRACT

Ilmianty, Alfenia. 2020. *Implementation of the Qiroati Method in Improving the Ability to Read Al-Qur'an Students of SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang Regency*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. Marno, M. Ag.

Keywords: Implementation of Qiroati Method, Ability to Read Al-Qur'an

Al-Qur'an is the kalamullah which guides the life of Muslims. To read the Al-Qur'an, skills in accordance with the knowledge of the Al-Qur'an are needed. One of the abilities that must be mastered by SMP NU Al-Hikmah students is being able to read the Al-Qur'an correctly as a source of extracting knowledge. Because, mistakes in reading the Al-Qur'an can cause errors in the meaning and meaning contained in it. One of the Al-Qur'an learning methods applied at SMP NU Al-Hikmah is the Qiroati method.

This study aims to determine: (1) the implementation of the Qiroati method in improving students' reading ability of the Qur'an; (2) the impact of the application of the Qiroati method on students' reading ability of the Qur'an; (3) the constraints in the application of the Qiroati method in improving the students' reading ability of the Al-Qur'an at SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang Regency, using a qualitative approach with descriptive type. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis used qualitative descriptive analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and data verification / drawing conclusions.

The results showed that: (1) the application of the Qiroati method in SMP NU Al-Hikmah consists of three stages, namely early learning (classical), core learning (individual) and final learning (classical reading see). There are 3 evaluations used, namely 1. daily evaluation, 2. evaluation of volume increments, and 3. evaluation of the final stage of learning. (2) The impact of the Qiroati method for students is as follows, *first*, students can read the Qur'an by using tartils in accordance with the principles of tajwid; *second*, an increase in the letter makhorijul; *third*, can better understand tajwid and punctuation in reading Al-Qur'an; *fourth*, the reading of the Al-Qur'an, which was not correct in the past, has now improved. (3) constraints in learning the Qiroati method, namely, student discipline, less creative teachers, lack of parental roles, and not achieving Qiroati's graduation target in 3 years of learning.

مستخلصي البحث

علميانتني، الفانية. 2020. تطبيق منهج "قرائتي" في تحسين القدرة على قراءة القرآن للطلاب المدرسة المتوسطة نهضة العلماء الحكمة جارو تومفاتج بمالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الاسلامية. كلية علوم التربية والتدريس. الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور مارنو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية : تطبيق منهج "قرائتي"، القدرة على قراءة القرآن

القران كلام الله الذي هو دليل حياة المسلمين. لقراءة القرآن ، هناك حاجة إلى مهارات تتفق مع معرفة القرآن. إحدى القدرات التي يجب على الطلاب إتقانها القرآن للطلاب المدرسة المتوسطة نهضة العلماء الحكمة هي القدرة على قراءة القرآن بصحيح كمصدر لاستخلاص المعرفة. لأن الأخطاء في قراءة القرآن يمكن أن تسبب أخطاء في المعنى والمعنى الوارد فيه. من نهج تعلم القرآن المطبقة في المدرسة المتوسطة نهضة العلماء الحكمة منهج "قرائتي". تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (1) تطبيق منهج "قرائتي" في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن. (2) أثر تطبيق منهج "قرائتي" على قدرة الطلاب على قراءة القرآن. (3) معوقات تطبيق منهج "قرائتي" في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن في المدرسة المتوسطة نهضة العلماء الحكمة جارو تومفاتج بمالانج ، باستخدام منهج نوعي مع النوع الوصفي. تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. استخدم تحليل البيانات تقنيات التحليل الوصفي النوعي من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات او استخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج الدراسة أن: (1) تطبيق طريقة القيراطي في المدرسة المتوسطة نهضة العلماء الحكمة يتكون من ثلاث مراحل هي التعلم المبكر (الكلاسيكي) والتعلم الأساسي (الفردى) والتعلم النهائي (القراءة الكلاسيكية انظر). هناك 3 تقييمات مستخدمة ، وهي 1. التقييم اليومي ، 2. تقييم الزيادات في الحجم ، 3. تقييم المرحلة النهائية من التعلم. (2) أثر منهج "قرائتي" على الطلاب يعني: أولاً، يمكن للطلاب قراءة القرآن باستخدام الترتيل وفقاً لقواعد التجويد. ثانياً، زيادة فصاحة مخارج الحروف. ثالثاً، افهمهم للتجويد وعلامات الترقيم في قراءة القرآن. رابعاً: لقد تحسنت قراءة القرآن التي لم تكن صحيحة في الماضي. (3) معوقات تعلم منهج "قرائتي" وهي انضباط الطلاب، وأقل إبداعاً للمعلمين ، وقلة الأدوار الأبوية ، وعدم تحقيق هدف "قرائتي" في التخرج عند ثلاث سنوات من التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengalami perkembangan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di dalam berbagai aspek kehidupan tidak dapat dihindari. Manusia harus dapat menyikapi berbagai dampak positif maupun negatif dari pesatnya perkembangan teknologi. Menyikapi perkembangan tersebut dengan cara berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Sebagai contoh pendidikan Islam yaitu di anggap mampu mengantarkan manusia dalam menjalani kehidupan dari berbagai aspeknya.

Pendidikan Islam merupakan usaha yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani sesuai ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses pendidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individu maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam.¹

¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 9.

Dalam pendidikan Islam, juga sangat diperlukan adanya pendidikan baca Al-Qur'an, agar para peserta didik memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami firman Allah swt. Hal ini diperlukan karena Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang apabila membacanya merupakan ibadah. Susunan kata dan isinya merupakan mukjizat dari Allah swt., yang termaktub dalam mushaf dan diturunkan secara *mutawatir*. Predikat kalam Allah ini bukan datang dari Nabi Muhammad saw. apalagi dari sahabat atau siapapun, akan tetapi benar-benar dari Allah swt. Karena Allah lah yang memberikan nama kitab suci umat Islam ini dengan nama Al-Qur'an.

Sekarang ini sangat memprihatin sekali, jarang sekali Al-Qur'an di kumandangkan di masjid dan di mushola dikarenakan semakin hari zaman semakin berkembang, kini orang tua selalu dibayangi oleh persepsi adanya ilmu duniawi dan ilmu agama dan pada kedua ilmu itu terdapat perbedaan yang mencolok. Persepsi yang demikian ini jelas keliru menurut kaca mata Islam. Menurut persepsi Islam, kehidupan dunia itu amat terkait dengan kehidupan akhirat. Sebab-sebab yang mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia juga sama dengan sebab-sebab yang mendatangkan kebahagiaan hidup di akhirat, dan salah satunya adalah dengan membaca Al-Qur'an.²

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa

² Ulwan Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 1981), hlm. 287.

tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Seperti halnya dalam firman Allah:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”, (Al-Qur'an, Al-'Alaq [96]: 1-5).³

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan.

Agama Islam juga menjelaskan bahwa melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anaknya merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Kaum muslimin bersungguh-sungguh dalam menghafal dan

³ Soenarjo, dkk, *Al-Quran Terjemahnya*. (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 1079

mempelajari Al-Qur'an karena Rasulullah SAW diperintahkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan, (Al-Qur'an, An-Nahl [16]: 44).⁴

Di dalam buku petunjuk teknik dan pedoman pembinaan baca tulis Al Quran dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidup sehari-hari.⁵

Membaca Al-Qur'an sangatlah penting dalam kehidupan dan menjadi dasar siswa untuk memahami Al-Qur'an walau secara pemahaman belum mampu untuk mencerna dan mempraktekkan keseluruhannya, akan tetapi pola membaca ini, sebagai awal dari tahapan pendidikan, adakalanya siswa sudah bisa membaca dengan baik dan tidak jarang pula yang susah dalam membaca.

Begitu pentingnya kegiatan membaca Al-Qur'an bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk itu perlu adanya peningkatan kemampuan dan pentingnya motivasi membaca Al-Qur'an pada tingkat remaja. Hal ini dikarenakan pergaulan remaja saat ini tergolong bebas dan aktivitas keagamaan yang

⁴ Mahmud Junus, *Tarjamahan Al-Qur'an Karim*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1985), hlm. 245.

⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan dan Pengembangan Kurikulum hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 121

dilakukan semakin berkurang. Di samping itu, mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam.

Bahkan dalam pendidikan di sekolah umum pun diperlukan pendidikan baca tulis Al-Qur'an. Pendidikan baca tulis Al-Qur'an tersebut biasanya dimasukkan dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri dibutuhkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Karena dalam lafadz bahasa Arab apabila salah pengucapan itu juga sudah berbeda pada artinya, apalagi dalam membaca Al-Qur'an, dibutuhkan kemampuan tersebut mengingat Al-Qur'an berisi firman-firman Allah yang apabila kita salah membacanya juga berarti salah dalam artinya bahkan penafsirannya. Dan dilihat pada kenyataan, kebanyakan di sekolah-sekolah, masih banyak ditemukan siswa yang kurang mampu dalam baca tulis Al-Qur'an, bahkan belum mengenal huruf-huruf Al-Qur'an. Padahal beragam metodepun bermunculan di masyarakat mulai dari Metode Iqro, Metode Jibril, Metode Al-Baghdady dan Metode Qiroati. Berbagai metode ini menawarkan segala teknik membaca Al-Qur'an dengan segala keunggulan dan kelemahannya.

Kalau diperhatikan semangat kaum Muslimin dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sungguh sangat menyedihkan karena kegemaran mereka dalam membaca Al-Qur'an sangat tipis. Sulit didapati dalam suatu sekolah yang bisa baca tulis dengan baik dan sempurna. Meskipun sekolah yang berlabel agama. Hal ini bukan dikarenakan siswa tidak bisa sama sekali atau belum pernah belajar dalam membaca Al-Qur'an. Namun, dikarenakan kurangnya motivasi, keinginan dan pembiasaan diri dalam

membaca Al-Qur'an sehingga berpengaruh pada kemampuan setiap individu dalam membaca Al-Qur'an.

SMP NU AL-HIKMAH yang terletak di Desa Jeru Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ini mempunyai visi yaitu membentuk insan yang Berilmu, Beriman, Bertakwa, dan Berahlaqul Karimah. Salah satu upaya lembaga untuk mewujudkan misi tersebut dengan mengadakan kegiatan wajib membaca Al-Qur'an melalui metode Qiroati. Upaya ini dilakukan supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an dan membiasakan membaca Al-Qur'an di dalam hidupnya.

Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan tahap demi tahap dari jilid 1 (satu) sampai jilid 6 (enam) selama 3 tahun. Namun, pada kenyataannya masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsono, "salah satu penghalang/kendala yang paling mendasar adalah belum semua umat Islam dapat membaca kitab Al-Qur'an, apalagi mempelajari, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Setidaknya dapat membaca Al-Qur'an."⁶

Menyadari hal ini, banyak alternatif untuk mencari solusi dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan baik, benar, efektif dan praktis. Salah satu dengan pemilihan metode yang tepat dan benar.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an Qiroati yang mana metode ini merupakan metode

⁶ R. Hartono, *Belajar Menulis dan Membaca Al-Qur'an Sistem Diklat*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1988), Hlm. 55

membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan penekanan pembelajarannya berpusat pada murid.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang tepat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang?
2. Bagaimana dampak penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang?
3. Bagaimana kendala-kendala dalam penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah penting di dalam menentukan arah suatu tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang
2. Mengetahui dampak penerapan metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang.
3. Mengetahui kendala-kendala dalam penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh kegunaan atau manfaat.

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan baru tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiroati pada peserta didik di segala usia.

2. Manfaat Praktis

a. *Bagi Peneliti*

Peneliti supaya mengetahui pentingnya memilih metode yang benar dan tepat dalam suatu pembelajaran, dan menjadikan pengalaman untuk bekal suatu saat waktu terjun dalam dunia pendidikan.

b. ***Bagi Anak Didik***

Anak didik akan lebih semangat dalam belajar karena anak didik yang mempunyai kesulitan akan terbantu dengan guru yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

b. ***Bagi Guru***

- 1) Guru akan lebih mengetahui metode yang tepat untuk anak didik.
- 2) Guru akan lebih menyadari pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Guru akan lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode untuk peserta didiknya.

c. ***Bagi Lembaga***

Lembaga akan lebih berbenah diri untuk penanaman jiwa keagamaan terhadap anak melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang disesuaikan dengan peserta didik.

d. ***Bagi Masyarakat***

Kegiatan belajar akan semakin optimal dan dengan ini diharapkan akan menghasilkan output yang lebih berkualitas dari segi agama dan akan membuat masyarakat lebih maju dalam keagamaan.

E. Definisi Istilah

Sebagai dasar atau acuan untuk menyamakan persepsi dan terhindar dari perbedaan pemahaman dalam penelitian. Adapun dalam hal ini peneliti menyajikan bahasan istilah sebagai berikut:

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan. Dalam penelitian ini implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dari sebuah metode yang dirancang untuk diterapkan. Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penelitian ini mengkaji dari implementasi metode Qiroati.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode Qiroati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan penekanan pembelajarannya berpusat pada murid.

Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman.

Membaca yaitu proses yang dilakukan oleh para pembaca agar mendapatkan pesan, yang akan disampaikan dari penulis dengan perantara media kata-kata maupun bahasa tulis.

Kemampuan membaca disini adalah tolak ukur yang menunjukkan seberapa jauh siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an pada umumnya didefinisikan sebagai kata-kata Allah yang azaliy, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang

tertulis pada mushaf, yang ditransmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan yang membacanya dinilai sebagai ibadah.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelusuran, banyak sekali penelitian yang membahas mengenai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, ada beberapa penelitian secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi Elis Tuti Winaningsih. "*Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta*".⁸ Skripsi ini termasuk menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Metode Qiraati diimplementasikan dalam kegiatan persiapan pembelajaran dengan pembinaan guru pengajar Qiraati secara rutin dan pembagian kelas siswa berdasarkan kemampuan jilid siswa, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, penggunaan alat peraga, dan evaluasi siswa oleh koordinator sekaligus yang menentukan kenaikan jilid ditentukan siswa. (2). Beberapa kendala yang menghambat antara lain: karakter dari masing-masing pribadi baik siswa maupun guru yang tidak mau mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh Qiraati, kurangnya guru memenuhi kualifikasi/lulus syahadah, guru tidak mengikuti pembinaan rutin karena

⁷ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 16.

⁸ Elis Tuti Winaningsih, Skripsi: *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

kesibukan tiap-tiap individu, waktu yang kurang untuk pengajaran Qiraati, ada beberapa guru yang kurang disiplin menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada titik fokus penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Elis Tuti Winaningsih terletak pada *Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama*. Sedangkan persamaannya terletak pada aspek sama-sama membahas tentang Implementasi Metode Qiroati.

Kedua, skripsi Dinar Nisma Rini. "*Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qolam dan Qiroati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari*".⁹ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode Bil Qolam dan Qiroati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto dilakukan dengan cara menggabungkan keduanya, materi pembelajaran menggunakan metode bil qolam dan teknik pengajaran menggunakan metode qiroati 2) Metode Bil Qolam memiliki kelebihan pada materi, sedangkan Qiroati memiliki kelebihan dalam strategi pengajarannya 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut berasal dari dalam (intern) dan luar (ekstern).

⁹ Dinar Nisma Rini, Skripsi: *Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qolam dan Qiroati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

Perbedaan penelitian saudara Dinar Nisma Rini pembahasannya menekankan pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode bil qolam dan qiroati di TPQ Sedangkan penelitian penulis menekankan pada cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yakni metode Qiroati.

Ketiga, skripsi Wahidatul Maghfiroh "*Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*".¹⁰ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto *pertama* dalam merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Perencanaan dituangkan dalam bentuk Rencana Program Pengajaran (RPP).Setiap siswa dituntut untuk dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk setiap SK dan KD yang diajarkan. Karena MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto dalam pembelajarannya berdasarkan kurikulum. Target KKM yaang harus dicapai adalah 67%atau mendapat nilai 76 dalam setiap tesnya. *Kedua* dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode Qiraati, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menciptakan dan

¹⁰ Wahidatul Maghfiroh, Skripsi: *Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

menumbuhkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. *Ketiga* kemampuann baca-tulis Al-Qur'an para siswa adalah terbilang baik hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh para siswa setiap mengikuti ujian.

Perbedaan penelitian saudara Wahidatul Maghfiroh ialah pada objek penelitian yang mana ditujukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah. Sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai penerapan metode Qiroati.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam enam bab, sebagaimana sistematika penulisan berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian teori dari buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini mengenai implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

BAB III : Metode Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, yaitu berisi uraian tentang penyajian data yang berupa dialog maupun hasil observasi yang telah dilakukan.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh serta didukung dengan teori atau konsep yang dikembangkan.

BAB VI : Penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Qiroati

a. Pengertian dan Latar Belakang Metode Qiroati

Sebelum adanya Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), pendidikan Al-Qur'an di Indonesia masih menggunakan sistem "pengajian anak-anak" di mushola, langgar, masjid bahkan dirumah-rumah. Metode pengajarannya dengan menggunakan turutan, yakni Al-Qur'an juz 30 yang dilengkapi dengan petunjuk membaca Al-Qur'an. Metode ini disusun oleh ulama' dari baghdad, sehingga metode ini dikenal dengan nama "Qoidah Baghdadiyah". Qoidah ini telah terbukti menciptakan ulama'-ulama' besar yang ahli dalam bidang Al-Qur'an.¹¹

Namun pada saat ini mayoritas umat Islam, khususnya anak-anak mulai enggan mengaji dengan menggunakan turutan, karena dianggap kurang praktis dan efisien, terutama bagi mereka yang ingin bisa membaca Al-Qur'an lebih cepat dan praktis.

¹¹ Skripsi Khofidlotun Khosyiah, *Efisiensi Metode Qiroati dalam Pengajaran Al-Qur'an di SLTP Al-Khairiyah Surabaya*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2002), hlm. 42

Melihat gejala seperti ini, banyak para ulama mencoba mencarikan atau menyajikan alternatif yang lebih menarik dan memudahkan anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Tetapi alternatif yang ditawarkan selalu mengalami kegagalan, karena tidak ada bukti keberhasilannya.

Di samping itu juga ada suatu pandangan atau kesepakatan yang tidak tertulis, bahkan kalau mengajar mengaji harus memakai turutan. Sehingga metode baru yang ditawarkan hanya dipandang sebelah mata.

Pada pertengahan tahun 1986 umat Islam dibuat lega dengan adanya metode atau model pengajian anak-anak yang baru, yakni pendidikan Al-Qur'an anak-anak untuk usia 4–6 tahun yang dirintis oleh Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy Semarang. Karena pendidikannya seperti Taman Kanak-kanak umum, maka lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ). Keberadaan TKQ ini tidak terlepas dari usaha Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy dalam mencari metode belajar membaca Al-Qur'an yang telah dirintis dan diuji coba sejak tahun 1963.

Pada tahun 1963 Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy mulai mengajar ngaji kepada anak-anaknya dan anak-anak tetangganya dengan menggunakan turutan. Akan tetapi ternyata hasilnya kurang memuaskan, dimana anak-anak hanya menghafal saja. Jika

petang Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy mengajar ngaji, sedangkan pada siang harinya berdagang.

Pada saat berkesempatan mengambil barang diluar kota, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Pekalongan, yogyakarta dan kota-kota lainnya, beliau selalu menyempatkan diri untuk meneliti dan mengamati pengajian anak-anak yang ada di mushalla, langgar dan masjid setempat. Ternyata hasilnya tidak jauh berbeda dengan yang dialami beliau.

Berdasarkan rasa tidak puas dengan hasil dari mengaji dengan kitab turutan itu, maka beliau mencoba menyusun metode baru yang lebih efektif dan efisien. Akhirnya berkat inayah, hidayah dan rahmah dari Allah SWT, Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy berhasil menyusun metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang tersusun menjadi sepuluh jilid.

Atas saran dua orang ustadz, yakni ustadz Joened dan ustadz Sukri Taufiq metode ini diberi nama "Metode Qiroati", yang berarti "inilah bacaan Al-Qur'anku yang tartil". Metode Qiroati ini langsung mengajarkan bunyi huruf, yakni huruf-huruf yang berharokat tanpa dieja dan mengenalkan nama-nama huruf secara acak serta langsung memasukkan bacaan yang bertajwid secara praktis bukan teoritis.

Melihat keberhasilan Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy dengan metode Qiroatinya pada tahun 1966, H. Ja'far, seorang ulama'

semarang, mengajak beliau sowan kepada K.H. Arnawi Kudus untuk menunjukkan buku Qiroatinya. Dan Alhamdulillah, setelah diteliti dan dikoreksi, mendapat restu beliau. Setelah mendapat restu K.H Arwani buku Qiroati mulai dikenalkan kepada masyarakat semarang sekitarnya.

Pada bulan Mei 1986, Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy diajak oleh salah satu wali murid, sukito, untuk silaturahmi dan menyaksikan Ponpes Al-Qur'an Anak-anak "*Mambaul Hisan*" di Sedayu Gresik, yang berdiri pada tahun 1965 yang diasuh K.H. Muhammad. Beliau merasa prihatin melihat anak-anak kecil di bawah umur 7 tahun, yang terpisah dari orang tuanya, dan semestinya anak-anak tersebut masih membutuhkan kasih sayang mereka. Akan tetapi dalam mengaji bacaan Al-Qur'an mereka kurang tartil. Dari hasil kunjungan tersebut, beliau dapat menyimpulkan bahwa anak di bawah usia balita mampu diajarkan membaca Al-Qur'an. Sepulang dari gresik, selama sebulan tepatnya di bulan Ramadhan, ust. H. Dahlan Salim Z, menyusun kembali buku Qiroati untuk usia taman kanak-kanak yang diambil dari qiroati 10 jilid. Kemudian dibukalah pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak usia 4-6 tahun pada tanggal 1 juli 1986. inilah Taman Kanak-Kanak pertama di Indonesia. Kemudian atas saran KH. Hilal Sya'ban yang juga direstui oleh KH. Turmudzi Taslim, TKQ tersebut diberi nama "*Roudlotul Mujawwidin*". Sebenarnya

awal berdirinya merupakan percobaan, mungkinkah anak-anak usia TK (4-6 tahun) mampu membaca Al-Qur'an. Pada hari pertama pembukaan, jumlah muridnya 26 anak dan tempat pendidikannya meminjam rumah Sdr. Ir. Abdullah, Kampung Wotprau 77, Semarang. Setelah berjalan kurang lebih 3 bulan, jumlah muridnya mencapai 70 anak. Proses belajar mengajar berlangsung setiap sore selama 1 jam, mulai jam 16.00 sampai 17.00 WIB.

Sekalipun berdirinya TKQ merupakan percobaan dengan rencana 4 tahun hatam 30 juz, diluar dugaan ternyata dalam 2 tahun, tepatnya 1 juli 1988 telah menghatamkan yang pertama sebanyak 20 siswa putra/putri. Khatam dengan bacaan tajwid dan ghorib. Lahirnya TKQ Roudlotul Mujawwidin ini mendapat sambutan yang sangat menggembirakan, sehingga di beberapa tempat berdiri pula lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Selain itu, di negeri jiran mulai berdiri pula TKQ dengan menggunakan metode Qiroati Malaysia, Serawak, Singapura, Brunai Darussalam dan Thailand.

Metode Qiroati disusun oleh Ustadz Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1963. Metode Qiroati ialah metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiroati. Ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan

kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).¹²

b. Pelaksanaan Metode Qiroati

1) Visi Misi Metode Qiroati

a) Visi Metode Qiroati

Mengbudayakan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil.

b) Misi Metode Qiroati

(1) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesusian al-Quran dari segi bacaan yang tertil.

(2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiroati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.

(3) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al-Qur'an.

(4) Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.

(5) Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif.

¹² Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Al-Qur'an*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, 2000), hlm. 20

- (6) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus tashih.
- (7) Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator.
- (8) Menunjuk/memilih koordinator, kepada sekolah dan para guru yang amanah/ profesional dan berakhlakul karimah.
- (9) Memotivasi para koordinator, kepada sekolah dan para guru senantiasa mohan petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridlaan-Nya.¹³

2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiroati

Suatu metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan metode Qiroati juga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a) Kelebihan metode Qiroati, yaitu :
 - (1) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
 - (2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan siswa.

¹³ <http://www.qiroatipusat.or.id/p/blog-page.html>. Diakses pada 25 januari 2020 pukul 22:49

- (3) Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan gharib.
 - (4) Jika anak didik sudah lulus 6 jilid beserta gharibnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.
- b) Kekurangan metode Qiroati, yaitu :
- (1) Buku Qiroati susah didapatkan.
 - (2) Bagi yang tidak lancar lulusnya akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.¹⁴

3) Prinsip-prinsip Dasar Metode Qiroati

Agar dapat berhasil dalam mencapai target bacaan tartil, maka ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan:¹⁵

a) Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar

Ada beberapa prinsip dasar yang harus selalu diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati yaitu:

(1) DAK-TUN (Tidak Boleh Menuntun).

Mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati guru tidak diperbolehkan menuntun

¹⁴ Dahlan Salim Zarkasyi, *Qiroati Pelajaran Bacaan Gharib–Musykila & Hati-Hati dalam Al-Qur'an*. (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1989), hlm. 4

¹⁵ Imam Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati*. (Semarang: Roudhotul Mujawwidin, 2000), hlm. 15.

namun hanya diperbolehkan membimbing, yakni memberi contoh bacaan yang benar; menerangkan pokok pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tadi); memberi contoh bacaan yang benar sekali lagi; meminta murid membaca sesuai dengan contoh, menegur anak didik ketika membaca keliru/salah, menunjukkan bacaan yang salah tadi; mengingatkan anak didik atas bacaan yang benar dan memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar.

(2) TI-WAS-GAS (Teliti-Waspada-Tegas).

Mengajarkan membaca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian, kewaspadaan dan ketegasan dari seorang guru, karena akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran anak didik dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Teliti, seorang guru Al-Qur'an harus selalu teliti dalam memberikan contoh-contoh bacaan secara benar kepada anak didiknya; Waspada, dalam menyimak bacaan Al-Qur'an anak didiknya guru harus selalu waspada/jangan lengah; Tegas, guru harus tegas dalam memberikan penilaian bacaan murid, jangan segan dan ragu-ragu.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsipdasar sebagai guru yang mengajarkan

membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati harus mampu membimbing anak didiknya dengan baik serta mempunyai ketelitian, kewaspadaan dan ketegasan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an.

b) Prinsip Dasar Bagi Murid

Selain prinsip-prinsip dasar bagi guru, ada pula prinsip-prinsip dasar untuk anak didik yang perlu diperhatikan, yaitu:

(1) CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri).

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifannya dan kemandiriannya, sedangkan guru hanya sebagai pembimbingnya saja, artinya murid harus aktif membaca sendiri tanpa dituntun oleh guru. Jika ternyata murid belum/tidak lancar dalam membaca maka guru tidak diperkenankan untuk menaikkan ke halaman berikutnya.

(2) LCTB (Lancar: Cepat Tepat dan Benar)

Dalam membaca Al-Qur'an anak didik dituntut untuk membaca secara Lancar, yakni: Cepat artinya membaca tanpa mengeja; Tepat, dalam membaca anak didik tidak keliru dalam membaca huruf yang satu dengan huruf yang lainnya; Benar, ketika membaca sesuai dengan ilmu kaidah membaca Al-Qur'an/tajwid.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip- prinsip dasar bagi murid yang belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati yaitu murid harus memiliki keaktifan dalam belajar dan juga mampu membaca dengan cepat, tepat dan benar sesuai dengan ilmu kaidah membaca Al-Qur'an.

Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiroati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.

4) Strategi Mengajar Metode Qiroati

Tehnik dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dan guru dituntut untuk kreatif dalam menentukan tehnik pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati ada beberapa tehnik yang digunakan, yaitu:¹⁶ tehnik-tehnik tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁶ Misbahul Munir, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang: Muallimil Qur'an, 2007), hlm. 23

a) Individual

Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang perorang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian strategi mengajar individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu per satu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai anak didik.

b) Klasikal-Individual

Klasikal adalah belajar mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah anak didik dalam satu kelompok.

Adapun tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an secara Klasikal Individual diantaranya adalah : agar guru dapat menyampaikan seluruh materi secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya; memberi motivasi (dorongan semangat belajar), minat, perhatian anak didik untuk belajar. Sehingga dengan demikian strategi mengajar klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk mengajar secara individu.

Tehnik Mengajar Klasikal-Individual: Untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak didik dengan tehnik mengajar klasikal-individual dibutuhkan waktu kurang lebih antara 10-15 menit untuk mengajar secara klasikal dan 45-50 menit untuk mengajar secara individual.

c) Klasikal Baca Simak

Tehnik pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Klasikal Baca simak dilakukan dengan cara anak didik membaca bersama-sama secara klasikal dan bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tehnik pengajaran dengan Metode Qiroati sangat bervariasi, dimana tehnik yang digunakan bisa disesuaikan dengan kondisi kemampuan anak dan kondisi kelas sehingga tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an bisa tercapai.

5) Target Belajar Metode Qiroati

Setiap pembelajaran tentunya mempunyai target yang harus dicapai oleh anak didik, demikian halnya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati. Target dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati berbeda antara jilid yang satu

dengan yang lainnya. Secara umum target yang diharapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Qiroati adalah murid mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah Tajwid seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Adapun target dari buku Qiroati jilid 1 sampai jilid 6 adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) Jilid 1, target dari buku Qiroati jilid 1 yaitu: 1) Murid dapat membedakan bacaan dari (ا) sampai (ع); 2) Murid mampu membaca kata sambung berharakat fathah; 3) Murid mampu mengenal nama-nama huruf hijaiyyah
- b) Jilid 2, target dari buku Qiroati jilid 2 yaitu: 1) Murid dapat membaca kata sambung berharakat fathah, kasrah dan dhummah; 2) Murid dapat membaca kata sambung berharakat tanwin; 3) Murid dapat membedakan huruf-huruf yang dibaca panjang (mad) dan huruf-huruf yang tidak dibaca panjang; 4) Murid dapat membaca kalimat yang terdiri dari dua kata; 5) Murid mengerti dan paham nama-nama harakat; 6) Murid mengerti dan paham angka-angka arab 1-99.
- c) Jilid 3, target dari buku Qiroati jilid 3 yaitu: 1) Murid dapat membaca huruf-huruf mati dengan baik dan benar; 2) Murid dapat membedakan makhroj ل ض و ز ع ك ف ك ; 3)

¹⁷ Imam Murjito, *op. cit.*, hlm. 17.

Murid dapat membaca satu kalimat dengan lancar; 4) Murid mengerti dan paham angka-angka Arab ratusan; 5) Murid mengerti dan paham huruf-huruf *Fawaatihus-suwar*; 6) Murid dapat membaca bacaan *Harfi Lin* dengan baik dan benar.

- d) Jilid 4, target dari buku Qiroati jilid 4 yaitu: 1) Murid dapat membaca dengan lancar, baik dan benar bacaan *Ikhfa'*; 2) Bacaan *Ghunnah*; 3) bacaan *Idghom Bighunnah* untuk و dan ى ; 4) Bacaan *Idghom Bilaaghunnah* untuk ل dan ز ; 5) Bacaan *Fawaatihus-suwar* ; 6) Murid dapat membaca و اُ yang dibaca pendek; 7) Murid dapat membedakan bacaan *Idghom Mitsli* (*Mim sukun* yang dibaca dengung) dengan *Izhar Syafawi* (*Mim sukun* yang dibaca jelas); 8) Murid dapat membedakan antara panjang *Mad Wajib/Mad Jaiz* dengan bacaan *Mad Thobi'i* ; 9) Murid dapat membaca dengan benar makhroj ح خ dan ض ش dan 10) Murid dapat membaca dengan benar huruf-huruf *Ghunnah* (suara dengung di rongga pangkal hidung).
- e) Jilid 5, target dari buku Qiroati jilid 5 yaitu: 1) Murid dapat membaca dengan baik dan benar bacaan *Idghom Bighunnah* (و dan ى); 2) Bacaan *Iqlab*; 3) Bacaan *Mad Laazim Mutsaqqal Kalimi*; 4) Bacaan huruf-huruf *Qalqalah*; 5) Murid dapat menghentikan bacaan *waqaf* secara baik dan

benar baik *waqaf* panjang (*Mad Thobi''i, Mad Iwadh, Mad ,,Aridh Lissukun dan Mad Lin*), *waqaf* pendek dan *waqaf* huruf *Ta marbutah*; 6) Murid dapat membedakan bacaan antara *Idghom Mitsli, Ikhfa'' Syafawi* dan *Izhar syafawi*; 7) Murid dapat membaca dengan benar *makhroj* ط ب ج د ه ث غ ق .

- f) Jilid 6, target dari buku Qiroati jilid 6 yaitu: 1) Murid dapat membaca *Izhar Halqi* dengan baik dan benar; 2) Murid dapat membedakan antara bacaan yang harus dibaca dengung dengan bacaan yang tidak berdengung; 3) Murid dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar tanpa dituntun.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa target belajar dengan menggunakan buku Qiroati sudah disusun sedemikian rupa, disesuaikan dengan tingkatan jilid dari target yang paling mudah sampai yang paling susah.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa, sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.¹⁸ Membaca adalah suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses

¹⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 707

menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.¹⁹

Proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pembaca, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengarkan dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.

Secara alami keempat kemampuan berbahasa itu bisa dicapai secara bertahap yaitu dimulai dari kemampuan mendengarkan, kemudian berbicara, selanjutnya membaca dan akhirnya menulis. Hal ini didasarkan pada perkembangan penguasaan bahasa yang secara alamiah dicapai oleh seorang anak secara alami mengenal sesuatu (ujaran) berdasarkan pendengarannya, kemudian dikembangkan dengan mengucapkan ujaran-ujaran yang didengarnya itu. Setelah itu baru dia mengembangkannya dengan belajar membaca.²⁰

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 2.

²⁰ H. Maidir Harun, dan H. Dasrizal, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama, 2008), hlm. 9-10.

Jadi dalam proses membaca kita dituntut untuk mampu memvisualisasikan suatu keadaan dari bentuk tulisan ke arah terciptanya atau menciptakan kembali dunia penulis ke dunia kita. Melalui proses imajinasi dan berpikir secara demikian ini, akan mendatangkan manfaat dalam segala aspek kehidupan kita, terutama yang menyangkut pekerjaan kita.

Selanjutnya Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.²¹

Al-Qur'an Menurut bahasa, berasal dari kata "*qaraa*". Qur'an artinya bacaan dari "*qaraa*" yang artinya membaca. Kemudian kata Qur'an dipakai untuk Al-Qur'an yang dikenal kaum muslimin sampai sekarang dengan definisi: "kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan yang ditulis dalam Mushaf (lembaran) dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah".

Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*. hlm. 48

demikian sedikit selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula- mula di Makkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.²²

Firman-firman (wahyu) Allah yang termuat dalam Al-Qur'an terbagi ke dalam 30 juz, yaitu 114 surat, lebih dari 6.600 ayat, 77.439 kata dan 340.740 huruf. Berbeda dari kitab atau buku pada umumnya, penyusunan ayat dan peletakan surat dalam Al-Qur'an tidak didasarkan pada urutan waktu turunnya ayat dan surat tertentu. Sistematika penyusunan Al-Qur'an sebagaimana yang kita dapatkan sekarang adalah diterapkan oleh Allah sedini melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW.

Mengenai isi kandungannya, Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran Islam memuat (terutama) soal-soal pokok berkenaan dengan (1) akidah, (2) syari'ah, (3) akhlak, (4) kisah-kisah manusia dimasa lampau, (5) berita-berita tentang masa yang akan datang, (6) benih dan prinsip ilmu pengetahuan, dan (7) sunatullah atau hukum Allah yang berlaku di alam semesta.²³

²² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 93

²³ *Ibid.*, hlm. 103

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam bidang memahami Al-Qur'an secara verbal.

a. Dasar dan Tujuan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Dasar

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW yang menganjurkan manusia untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an yang mulia.

a) Al-Qur'an

Diantaranya ayat Al-Qur'an tentang membaca Al-Qur'an adalah :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Apabila kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk (Al-Qur'an, An-Nahl [16]: 98).²⁴

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan" (Al-Qur'an, Al-Alaq [96]: 1).²⁵

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

²⁴ Soenarjo, dkk., *Al-Quran Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 417

²⁵ *Ibid.*, hlm. 1079

Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah bacaan yang sangat mulia” (Al-Qur'an, Al-Waaqi'ah [56]: 77).²⁶

b) Hadits

ابو امامة الباهلى قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم
يقول
أقرأء القرآن فإنه يأتى يوم القيامة شفيعا لا صحابه رواه مسلم

Abu Umamah Al-Bahali berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya.” (Hadits Riwayat Imam Muslim).²⁷

2) Tujuan

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa membaca dalam suatu pendidikan adalah suatu yang merupakan faktor mendasar dan menentukan, karena hal ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua umat Islam, sedang keterampilan membaca Al-Qur'an yaitu suatu kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar atau tartil yaitu yang sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu tajwidnya.

Apabila kita lihat bahwa tujuan dari membaca salah satunya untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan serta ketartilan dalam

²⁶ *Ibid.*, hlm. 897

²⁷ Imam Muslim. *Shahih Muslim*, Juz I, (Beirut : Dar al-Kutub). hlm.553.

membaca, Jadi tartil membaca Al-Qur'an itu adalah sesuai dengan kaidah tajwid, secara garis besar ilmu tajwid membahas tentang:

Tujuan kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum pada dasarnya adalah agar anak mulai mengenal Al-Qur'an sedini mungkin dan tertanam di hatinya nilai-nilai ajaran-ajaran Islam dan perhatiannya serta kecintaan dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga apabila ia kelak dewasa nanti, anak akan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya atau orang lain.

Membaca Al-Qur'an dalam Islam tergolong amalan yang banyak mendatangkan manfaat dan kebaikan di dunia maupun di akhirat kelak bagi orang yang melakukannya. Kebaikan di dunia bagi orang yang membaca Al-Qur'an misalnya adalah akan terhindar dari segala godaan setan yang akan menyesatkan hidupnya di dunia, sedangkan kebaikan di akhirat adalah orang yang banyak membaca Al-Qur'an akan mendapat pembelaan di akhirat kelak.

Perintah membaca Al-Qur'an merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna atau tinggi. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban suatu bangsa. Dan bila diakui bahwa semakin luas tingkatan penambahan membaca maka akan semakin

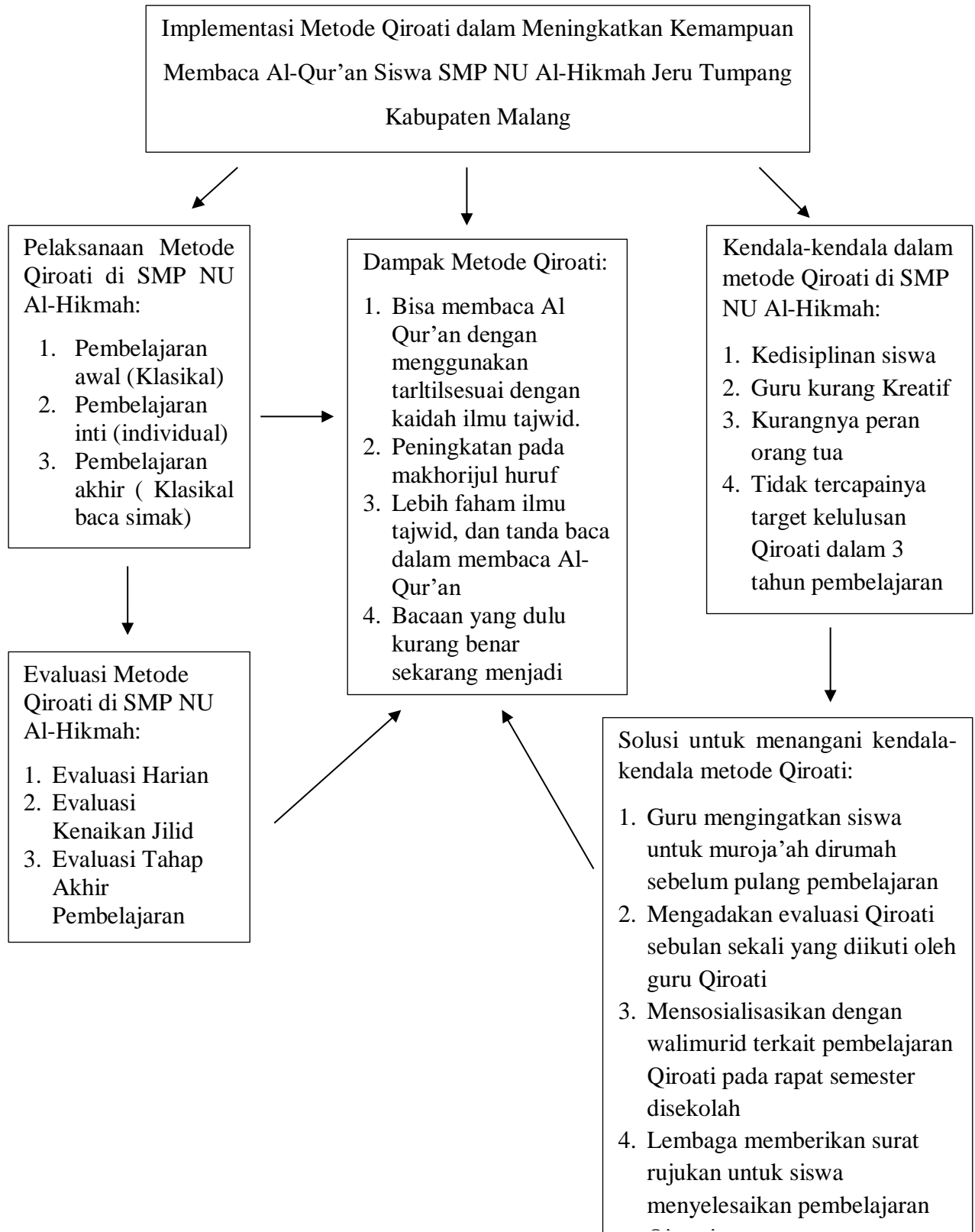
tinggi derajat seorang manusia.²⁸

Tasyrifin Karim Dkk mengemukakan pendapatnya, bahwa tujuan jangka pendek pendidikan atau kemampuan Al-Quran adalah: Mengembangkan bekal (pengetahuan tentang Al-Qur'an) bagi siswa agar mencintai, mengilmui, mengamalkan, Al-Quran serta membacanya dengan fasih (tartil dan tilawah), menghafal dan menerjemahkan secara lafdziah serta menulis dengan baik dan benar sehingga, Al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan dalam kehidupannya sehari-hari.

Jadi untuk memahami ayat-ayat dan isi kandungan Al-Qur'an, setiap umat Islam dituntut untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dalam membaca kitab suci Al-Qur'an tidak cukup dengan membaca saja, akan tetapi harus memperhatikan dan mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an seperti tajwid, makhorijul huruf, dsb.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 170

3. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan yang ingin diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Data-data yang akan diperoleh melalui kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo, bahwasanya metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistic*). Ini berarti bahwa individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁹

Kemudian, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi,

²⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22

motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰

Dapat dipahami bahwasanya metode penelitian kualitatif adalah metode yang sistematis yang mengkaji suatu objek pada latar alamiah yang tidak ada manipulasi di dalamnya atau benar-benar keadaan yang sesungguhnya. Dan tanpa pengujian hipotesis karena hasil penelitian yang diharapkan yaitu berupa makna (segi kualitas) dari fenomena dan bukanlah pada ukuran kuantitas.

Pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Nazir yang dikutip oleh Andi Prastowo, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dijelaskan juga oleh Suharsimi Arikunto ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³¹

Secara umum ciri khas metode deskriptif adalah sebagai berikut menurut Surahmat yang dikutip oleh Andi Prastowo :³²

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 24

³¹ Andi Prastowo, *Op. Cit*, hlm. 156

³² *Ibid.*, hlm. 187

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami tentang bagaimana kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang dan bagaimana implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian kualitatif merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrument pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrument atau alat penelitian.

Dalam proses penelitian kualitatif peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi mengenai implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan dampak dari metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP NU Jeru Tumpang Kabupaten Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang yang beralamatkan di Jl. Masjid No. 49 Rt : 02 Rw : 01 desa Jeru, kecamatan Tumpang, kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan karena di sekolah ini terdapat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati. Hal ini sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan dengan mencari dan menelaah kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an anak sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode qiroati secara khusus dan implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang secara umum.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.³³

Mengenai subjek penelitiannya, penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan

³³Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 157

wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis.³⁴

Oleh karena itu sesuai dengan fokus dari penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan utama antara lain :

1. Ketua dan Guru Qiroati sebagai informan sekunder untuk mengetahui pengimplementasian metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang melalui metode Qiroati.
2. Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan di sekolah tersebut. Termasuk dampak pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang.
3. Guru Qiroati sebagai informan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang.

Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

- a. Data primer, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengimplementasian metode qiroati dalam

³⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. IV (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 53-54

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang.

- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah dan karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati dan dampak metode Qiroati yang telah dipelajari siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang Kabupaten Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.³⁵ Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita akan kesulitan dalam memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga metode berikut, yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar

³⁵*Ibid.*, hlm. 62

informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.³⁶

Adapun wawancara mendalam secara umum menurut Bungin dalam bukunya Prastowo adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³⁷

Kaidah yang menjadi acuan dalam menetapkan dan menggunakan wawancara mendalam dalam proyek penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Peran sebagai pewawancara, ketika melakukan wawancara mendalam pada suatu aktivitas masyarakat membutuhkan peran aktif sebagai pewawancara agar wawancara berjalan dengan baik.
2. Tujuan wawancara, sebagai peneliti haruslah memahami apa tujuannya melakukan wawancara terhadap informan.
3. Peran informan, peran informan tetaplah pokok walaupun kadang-kadang informan berganti-ganti.
4. Cara wawancara, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penyamaran dan terbuka.

³⁶Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 145

³⁷*Ibid.*, hlm. 159

5. Membuat catatan harian, perlunya dalam melakukan pencatatan harian saat melakukan wawancara atau sehabis wawancara.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Andi Prastowo, menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸ Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya, sehingga dibutuhkan pengamatan secara mendalam.³⁹ Untuk teknik ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dengan memperhatikan keadaan yang ada serta melakukan pencatatan seperlunya untuk dilaporkan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁰ Lebih jelasnya oleh Pohan yang dikutip oleh Andi Prastowo, telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni

³⁸Andi Prastowo, *Op. Cit, Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif... ..*, hlm. 220

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 273

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 221

peninggalan tertulis, arsip-arsip, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti⁴¹

Kaitannya dengan penelitian ini, dokumen-dokumen yang diperlukan adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, peraturan sekolah, data guru karyawan, dan siswa serta data sarana prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiono menjelaskan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah berikut:

⁴¹Andi Prastowo, *Loc. Cit*, hlm. 226

⁴² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 88

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁴³

Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, siswa dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga, lingkungan dan perilaku di kelas.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, hlm. 92

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 95

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan untuk membangun karakter komunikatif siswa.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁵

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 117

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 125-127

- a. Triangulasi sumber adalah teknik mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data guru, siswa dan orang tua.
- b. Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu adalah uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan mempertimbangkan SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang adalah salah satu sekolah yang bermutu dan memiliki kegiatan pembiasaan yang sangat baik sehingga banyak peminat untuk memasuki sekolah tersebut.
 - b. Mengurus surat perizinan ke pihak SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang.
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang.

2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang mengenai implementasi dan dampak metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pelaksanaan dan dampak metode Qiroati yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan sambil mengumpulkan data.
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang

SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang, adalah SMP Swasta yang berdiri di pusat keramaian Kecamatan Tumpang Kab. Malang yang terdiri kurang lebih 15 Desa. SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang terletak di Desa Jeru Kecamatan Tumpang yang berada di lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Islam Jeru Tumpang Kabupaten Malang, mulai berdiri tahun pelajaran 2007/2008 telah meluluskan 7 kali dan untuk penerima peserta didik baru terus mengalami peningkatan jumlah siswa. Adapun penerimaan siswa baru pada tahun pelajaran 2007/2008 sejumlah 45 siswa, pada tahun pelajaran 2008/2009 sejumlah 43 siswa, pada tahun pelajaran 2009/2010 sejumlah 55 siswa, pada tahun pelajaran 2010/2011 sejumlah 35 siswa, pada tahun pelajaran 2011/2012 sejumlah 37 siswa, pada tahun pelajaran 2012/2013 sejumlah 69 siswa, pada tahun pelajaran 2013/2014 sejumlah 65 siswa, pada tahun pelajaran 2014/2015 sejumlah 87 siswa, tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 97 siswa dan pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 115 siswa, pada tahun pelajaran

2017/2018 sebanyak 157 siswa, pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 239 siswa, pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 284 siswa.

Desa Jeru pada masa lalu sangat kental dengan nuansa Agamisnya, pada saat itu Pendidikan Pondok Pesantren Islam yang didirikan oleh Yayasan PPPI sangat ramai, yang dipimpin oleh Romo Kyai Haji Mujahid (alm), yang santrinya berasal dari berbagai pelosok penjuru, seiring dengan kemajuan jaman dan tergilas oleh arus globalisasi maka Desa Jeru nuansanya lain tidak seperti dulu lagi, semua hanya tinggal mimpi dan cerita saja dari sejarah hidup. Berangkat dari realitas tersebut diatas Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Islam ingin menghidupkan “Suasana Jeru Tempo Doeloe “ yaitu dengan cara mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang berbadan hukum dengan Akte Notaris Dwi Ari Kurniawati, S.H. Nomor 3 Tanggal 14 Juli 2001 pada tahun 2015 Surat Keputusan tersebut di atas dengan SK KEMENHUMHAM dengan nomor AHU-00036.AH.02.02 Tahun 2015. Lembaga formal tersebut antara lain TK, MI dan SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang.

Dengan berdirinya lembaga tersebut harapan dari para “Pengurus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Islam” bisa mengembalikan Desa Jeru Khususnya di Gang I atau Jalan Masjid, Desa Jeru dan Kecamatan Tumpang pada umumnya seperti dulu kala dimana dengan adanya lembaga formal yaitu SMP NU Al Hikmah bisa menghidupkan

lagi Pendidikan Pondok Persantren Islam yang saat ini santri hanya berjumlah puluhan. Keadaan tersebut sudah mulai menumbuhkan kembali karena hampir 43% siswa di SMP NU AL Hikmah adalah siswa dari luar kota Tumpang dan mondok di PPPI Jeru Tumpang Kabupaten Malang.

SMP NU Al Hikmah Tumpang disamping mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah atau menggunakan Kurikulum K-13, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pelajaran seperti layak di Madrasah Tsanawiyah yang meliputi Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadist dan ke NU an untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang keislaman serta ada program unggulan yaitu pembelajaran Al-Qur'an mulai dari pukul 06.15 sampai dengan jam 07.30 dengan menggunakan metode Qiroati mulai hari Selasa sampai hari sabtu.

b. Lokasi SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang

SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang adalah merupakan SMP paling muda usianya bila dibanding dengan sekolah yang berada di kawasan Kota Tumpang dan sekitarnya. SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang berdekatan dengan SMP Negeri 1 Tumpang yang jaraknya $\pm 1,5$ km, SMP Diponegoro Tumpang ± 3 km, MTs Tumpang $\pm 1,8$ Km, SMP Negeri 2 Tumpang ± 5 Km, MTs Negeri Tumpang ± 8 Km dan SMP KHA. Thohir yang tahun ini mulai bangkit pada tahun pelajaran 2016/2017 peserta didik barunya

mencari 115 siswa. Melihat kenyataan tersebut di atas maka dalam penerimaan peserta didik baru siswa yang masuk di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang merupakan siswa yang nota benenya adalah peserta didik baru tidak diterima di SMP yang punya nama antara lain SMP Negeri 1 dan 2, SMP Diponegoro Tumpang dan MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang, dengan kata lain siswa yang masuk di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang adalah siswa yang imputnya rendah, tetapi semangat dari civitas akademis di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Islam Jeru Tumpang Kabupaten Malang khususnya SMP NU Al Hikmah sangat tinggi. Sebagaian besar siswa yang masuk di SMP NU Al Hikmah adalah berasal dari sekitar sekolah sehingga angka keterlambatan sangat kecil karena jarak dari rumah maksimal yang berjalan hanya 600 m, hanya sebagian kecil yang jaraknya melebihi dari 1,5 km. Jumlah rombel yang ada sekarang 8 rombel dengan perincian kelas VII = 3 rombel, VIII = 3 rombel dan kelas IX = 2 Rombel, dengan jumlah siswa padapelajaran 2019/2020 sejumlah 284 siswa dengan perincian : Kelas VII = 80 siswa, kelas VIII = 110 Siswa dan kelas IX = 94 siswa.

Adapun profil sekolah secara lengkap adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

TENTANG PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	SMP NU AL HIKMAH JERU TUMPANG KABUPATEN MALANG

Jalan	Jl. Masjid No.49 Rt : 02 Rw : 01
Desa/Kelurahan	Jeru
Kecamatan	Tumpang
Kota/Kabupaten	Malang
Propinsi	Jawa Timur
Kode Pos	65156
Status Sekolah	Terdaftar
Tahun Berdiri	2008
Surat Keputusan	420/870/421.102/2008
Bangunan	Milik sendiri dengan luas 2000 (m ²)
Daerah	Pedesaan

Adapun peneliti mengambil lokasi di SMP ini karena selain jauh dari perkotaan dan fasilitas yang begitu minim namun sekolah ini tetap menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi para siswa. Kemudian terdapat unit yang mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengarahkan siswa untuk membentuk moral yang baik. Sampai saat ini terlihat mengalami perkembangan yang lebih baik dalam setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang

1) VISI SMP NU Al Hikmah

“ Berilmu, Beriman, Bertaqwa, dan Berahlaqul Karimah “

INDIKATOR:

- a) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas

- b) Terwujudnya proses pembelajaran aktif
- c) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan berkompettif, beriman dan bertqwa, serta berbudi pekerti luhur
- d) Terwujudnya kegiatan pengembangan diri
- e) Terwujudnya ssarana dan prassarana serta media pendidikanseimbang dengan perkembangan IPTEK
- f) Terwujudnya optimaliasi tenga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi
- g) Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi paretisipasi stekeholder
- h) Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai

2) MISI

- a) Mendidik siswa agar memiliki kemampuan dalam IMTAQ dan IPTEK
- b) Memberikan bekal kepada siswa bahwa sebaik-baiknya bekal adalah rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Meha Esa
- c) Mengantarkan siswa mempunyai kemantapan dalam keimanan dn ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- d) Memberikan tauladan alam kehidupan siswa sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist, sebagai perwujudan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- e) Mengantarka siswa agar memiliki kemantaraan aqidah dan berahklaqul karima

c) Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP NU Al Hikmah Tumpang Kabupaten Malang dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi)
- b) Melakukan review kurikulum SMP NU Al Hikmah Tumpang Kabupaten Malang pada semua mata pelajaran (Standar Isi)
- c) Semua kelas melaksanakan pendekatan “ Pembelajaran Aktif “ pada semua mata pelajaran (Standar Proses)
- d) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan bangsa (Standar Kelulusan)
- e) Mengirimkan semua guru mata pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dengn cara pengikuti MGMP

tingkat sekolah atau se Kabupaten Malang (Standar pendidikan)

- f) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dn afektif sesuai karakterristik mata pelajaran (Standar Penilaian)
- g) Melaksanakan penilisan hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian)
- h) Mewujudkan prestasi lulusan (Standar Kelulusan)
- i) Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (Standar Kelulusan)
- j) Menyelenggarakan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan)
- k) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pngetahuan dan tehnologi (Standar Kelulusan)
- l) Mengembangkan kemampuan olahraga kepramukaan dan seni tang tangguh dan kompetitif (Standar kelulusan)
- m) Menciptakan Lingkungam sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman (Standar Sarana)

d. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang

1) Keadaan Guru SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang

Dalam menunjang perkembangan pendidikan yang semakin berkembang, sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik dan guru. Karena sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar-mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri dan sekaligus merupakan factor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Tabel 4.2

PROFIL GURU SMP NU JERU TUMPANG KABUPATEN MALANG

No.	Nama Guru	Guru Mapel	Keterangan
1	Abdur Rofiq, S. Pdi	PAI, Bahasa Arab	Guru Yayasan
2	Agus Ikhwan Mahmudi, S. Pd, M. Si	Bahasa Indonesia	Guru Sertifikasi
3	Ahmad Faikul Anam, S. Pd.I	PAI	Guru yayasan
4	Ali, S. Pd	PKn	Guru Sertifikasi

5	Ani Yulianti, S. Pd	Matematika (umum)	Guru Sertifikasi
6	Devi Winarsih, S. Pd	Bahasa Indonesia	Guru Yayasan
7	Durotul Bariyah, S. Ag	Bahasa Arab, Bahasa Indonesia	Guru Yayasan
8	Drs. H. Issadur Rofiq	PKn	Guru sertifikasi
9	H. Muhammad Anas, S. Pd	Bahasa Arab	Guru Yayasan
10	Hafis Rahmanda Firmansyah, S. Pd	Muatan Lokas Bahasa daerah, TIK	Guru Yayasan
11	Ihyak Ulumudin	TIK	Guru Yayasan
12	Indana Ulfa, S. Pd	IPS	Guru PNS
13	Nanik Eka Prasetyaningrum, A. Md, S. Pd	IPA	Guru Yayasan
14	Rizki Wahdunia Oktaviana, S. Pd	IPS, Seni Budaya	Guru Yayasan
15	Uyun Fahrurnisah, S. Pd	Bahasa Inggris	Guru Sertifikasi
16	Yanis Dwi Chandra, S. Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Guru Yayasan

PROFIL GURU QIROATI SMP NU JERU TUMPANG

KABUPATEN MALANG

No	Nama	Jabatan
1.	M. Arifin	Kepala Qiroati
2.	M. Syafi'udin	Guru Al-Qur'an Juz 27
3.	M. Lutfi Hakim	Guru Kelas Finish
4.	Hafis Rahmanda	Guru Tajwid
5.	Miftakhul Munir	Guru Qiroati Jilid 5a

6.	Ach. Nasih Anis	Guru Qiroati 2b
7.	Ansori Alwi	Guru Qiroati Jilid 6
8.	M. Syukron	Guru Al-Qur'an
9.	Rif'at Bahrul Ulum	Guru Qiroati Jilid 5b
10.	Hj. Lu'luul. M	Guru Tahfidz
11.	Sifuro'	Guru Qiroati Ghorib
12.	Yunaini	Guru Qiroati Jilid 3a dan 3b
13.	Nur Hidayah	Guru Qiroati Jilid 4b
14.	Ririn Andiani	Guru Qiroati Jilid 4a
15.	Tahta Alfina DS	Guru Tahfidz

2) Keadaan karyawan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang
Kabupaten Malang

Selain guru atau pendidik, karyawan juga merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya karyawan atau pegawai akan sangat memberikan suatu positif dalam terlaksananya pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang baik adalah berada di lingkungan yang bersih, suasana yang kondusif, nyaman, tenang, dan santai. Jadi secara tidak karyawan yang berada di sekolah dapat menjadi motivator dalam proses belajar-mengajar dan pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

Adapun karyawan atau pegawai di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang berjumlah tiga orang, dua diantaranya sebagai tenaga administrasi sekolah dan satu sebagai tenaga pesuruh.

- 3) Keadaan Siswa di SMP NU Jeru Tumpang Kabupaten Malang
- Siswa merupakan bagian dari salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan pastinya mempunyai peranan yang begitu penting dalam memperlancar proses pembelajaran walaupun juga tidak lepas dari komponen hubungan lainnya yakni dengan pendidik atau guru dan beberapa faktor yang lainnya.

Tabel 4.3

**DATA TENTANG SISWA DI SMP NU AL-HIKMAH
JERU TUMPANG KABUPATEN MALANG 2019-2020**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	36	44	80
2	VIII	52	58	110
3	IX	39	55	94
Jumlah				284

Tabel 4.4

**DATA TENTANG JUMLAH SISWA BERDASARKAN
PENGHASILAN ORANG TUA**

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	26	31	57
Kurang dari Rp. 500.000	14	18	32
Rp. 500.000-Rp. 999.999	54	76	130
Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	28	29	57
Rp. 2.000.000-Rp. 4.999.999	5	3	8
Rp. 5.000.000-Rp. 20.000.000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20.000.000	0	0	0
Total	127	157	284

**e. Tata Laksana Kerja SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang
Kabupaten Malang**

Dalam tata laksana kerja yang ada di sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang ini menjelaskan tentang jadwal yang telah menjadi agenda rutin oleh pihak sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.5

**DATA TENTANG TATA LAKSANA PROGRAM
KEGIATAN SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

No.	Hari	Uraian Kegiatan	Jam
1	Senin	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara • KBM • Istirahat • Kegiatan pembelajaran • Sholat Dzuhur Berjamaah • KBM • Pulang 	07.00-07.30 07.30-09-40 09.40-10.00 10.00-11.20 11.20-11.50 11.50-13.30 13.30
2	Selasa	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat dhuha berjama'ah • Qiroati • Berdo'a • KBM • Istirahat • KBM • Sholat dzuhur Berjama'ah • KBM • Pulang 	06. 15-06.30 06.30-07.30 - 07.30-09-40 09.40-10.00 10.00-11.20 11.20-11.50 11.50-13.30 13.30
3	Rabu	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat dhuha berjama'ah • Qiroati • Berdo'a • KBM • Istirahat • KBM 	06. 15-06.30 06.30-07.30 - 07.30-09-40 09.40-10.00 10.00-11.20

		<ul style="list-style-type: none"> • Sholat dzuhur • Berjama'ah • KBM • Pulang 	11.20-11.50 11.50-13.30 13.30
4	Kamis	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat dhuha berjama'ah • Qiroati • Berdo'a • KBM • Istirahat • KBM • Sholat dzuhur • Berjama'ah • KBM • Pulang 	06. 15-06.30 06.30-07.30 - 07.30-09-40 09.40-10.00 10.00-11.20 11.20-11.50 11.50-13.30 13.30
5	Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat dhuha berjama'ah dan tahlil • Qiroati • Berdo'a • KBM • Istirahat • KBM • Pulang 	06. 15-06.40 06.40-07.30 - 07.30-09.40 09.40- 10.00 10.00- 11.00 11.00
6	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat dhuha berjama'ah • Qiroati • Berdo'a • KBM • Istirahat • KBM 	06. 15-06.30 06.30-07.30 - 07.30-09-40 09.40-10.00 10.00-11.20 11.20-11.50 11.50-13.30

		<ul style="list-style-type: none"> • Sholat dzuhur • Berjama'ah • KBM • Pulang 	13.30
--	--	--	-------

f. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang

Dalam dunia pendidikan, selain peranan sarana dan prasarana menjadi komponen yang penting dalam pendidikan, melainkan keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan terlaksana secara optimal dan maksimal.

Secara rinci Jumlah sarana yang dimiliki adalah 11 ruangan dengan rincian 5 ruang teori (sesuai dengan ukuran), Lab. IPA dengan ukuran standar dan 2 ruang teori tidak sesuai dengan ukuran, sehingga di tahun pelajaran 2019/2020 SMP NU Al Hikmah Tumpang kekurangan 3 (3) tiga ruang kelas teori, 1 ruang Lab. Computer (tidak standart), 1 ruang perpustakaan (tidak standart), 1 ruang OSIS (tidak standart), 1 ruang kepala Sekolah dan wakil (kurang standart), 1 ruang guru, 1 ruang Tata Usaha, WC guru 1, mushollah 1, 3 kamar kecil untuk siswa dan lapangan olah raga. Melihat dari perkembangan siswa tiap tahunnya yang selalu meingkat maka SMP NU Al Hikmah di tahun mendatang butuh penambahan sarana atau ruang teori.

Tabel 4.6

**Data tentang Sarana di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang
Malang Kabupaten Malang**

No.	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang LAB IPA	1
5	R. Tata Usaha	4
6	Perpustakaan	1
7	UKS	1
8	Kamar Mandi	2
9	Ruang OSIS	1
10	R. LAB Komputer	1
11	Mushola	1
12	Gudang	1

Tabel 4.7

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Uraian	Jumlah	Status
1	Meja siswa	156	Layak
2	Kursi siswa	312	Layak
3	Meja guru	21	Layak
4	Kursi guru	21	Layak

5	Papan tulis	9	Layak
6	Jam dinding	9	Layak
7	Simbol kenegaraan	5	Layak
8	Proyektor	2	Layak
9	Sound system	2	Layak
10	Ruang LAB	1	Layak

g. Keadaan Masyarakat Sekitar Sekolah

Mengingat lokasi sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang yang berada di pedesaan maka mayoritas profesi masyarakatnya petani termasuk profesi orang tua yang menyekolahkan putera-puterinya di SMP NU Jeru Tumpang Kabupaten Malang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua memilih menyekolahkan disini, diantaranya :

- 1) SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang merupakan lembaga pendidikan Islam.

Minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini sangat minim. Kebanyakan mereka menyekolahkan anaknya di sekolah perkotaan padahal sekolah ini khusus mata pelajaran SKI dipecah menjadi lima mata pelajaran yakni SKI, Bahasa Arab, Fiqh, Al-Qur'an Hadis, dan Aqidah Akhlak. Dengan mata pelajaran yang banyak diharapkan bisa maksimal menambah pengetahuan keagamaan bagi siswa. Hal ini menjadikan sebagian orang tua murid menyekolahkan anaknya di SMP ini.

Selain mendapat pengetahuan lebih khususnya dalam keagamaan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah yang sudah disediakan oleh sekolah.

2) Jarak

Faktor lain menyekolahkan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang karena jarak kebanyakan siswa yang sekolah di sini jarak antara rumah dengan sekolah tidak terlalu jauh, tapi ada juga yang sebagian kecil jarak dengan sekolah sangat jauh bahkan ada yang dari luar kota. Dengan jarak yang tidak jauh dari rumah menjadikan orang tua bisa mengontrol anak-anaknya setiap hari.

3) Biaya

Biaya yang terjangkau juga menjadikan alasan orang tua memilih menyekolahkan disini. Disebabkan kemampuan orang tua murid yang berbeda-beda. Ada yang bisa langsung tunai ada dan juga ada yang masih mencicil. Oleh karena itu, pihak sekolah member tenggang waktu ketika ada pembiayaan mengenai kebutuhan sekolah agar orang tua murid tidak merasa terbebani.

h. Keunggulan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang

Keunggulan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang tercermin dalam program pengembangan diri yang rutin

dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram.

1. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini.

Tabel 4.8

Kegiatan Pengembangan Diri Secara Terprogram di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang

Kegiatan	Pelaksanaan
Layanan dan kegiatan pendukung konseling	<ul style="list-style-type: none"> • Individual • Kelompok: tatap muka guru BP masuk ke kelas
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Kepramukaan • Pagar Nusa /Pencak Silat • Al Banjari • Latihan dasar kepemimpinan • P M R • Qiroah

2. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.

Tabel 4.9

**Kegiatan Pengembangan Diri Secara Tidak Terprogram
Di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten
Malang**

Kegiatan	Contoh
<i>Rutin</i> , yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal	<ul style="list-style-type: none"> • Piket kelas • Ibadah • Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas • Bakti sosial
<i>Spontan</i> , adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi dan menjawab salam • Meminta maaf • Berterima kasih • Mengunjungi orang yang sakit • Membuang sampah pada tempatnya • Menolong orang yang sedang dalam kesusahan • Melerai pertengkaran
<i>Keteladanan</i> , adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Performa guru • Mengambil sampah yang berserakan • Cara berbicara yang sopan • Mengucapkan terima kasih • Meminta maaf • Menghargai pendapat orang lain • Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda • Mendahulukan kesempatan kepada orang tua • Penugasan peserta didik secara bergilir • Menaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan) • Memberi salam ketika bertemu • Berpakaian rapi dan bersih

	<ul style="list-style-type: none"> • Menepati janji • Memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi • Berperilaku santun • Pengendalian diri yang baik • Memuji pada orang yang jujur • Mengakui kebenaran orang lain • Mengakui kesalahan diri sendiri • Berani mengambil keputusan • Berani berkata benar • Melindungi kaum yang lemah • Membantu kaum yang fakir • Sabar mendengarkan orang lain • Mengunjungi teman yang sakit • Membela kehormatan bangsa • Mengembalikan barang yang bukan miliknya • Antri • Mendamaikan
--	---

Jenis Pengembangan Diri yang ditetapkan SMP adalah sebagai berikut ini.

Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
1. Bimbingan Konseling (BK)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian • Percaya diri • Kerja sama • Demokratis • Peduli sosial • Komunikatif • Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter atau kepribadian • Pemberian motivasi • Bimbingan karier
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: 2.1.1.1. Kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Demokratis • Disiplin • Kerja sama • Rasa Kebangsaan • Toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan terprogram (kepemimpinan, berorganisasi)

	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli sosial dan lingkungan • Cinta damai • Kerja keras 	
2.1.1.2. Pagar Nusa/Pencak silat	<ul style="list-style-type: none"> • Sportifitas • Menghargai prestasi • Kerja keras • Cinta damai • Disiplin • Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui latihan rutin (antara lain:; pencak silat, Pagar Nusa • Perlombaan olahraga
2.1.1.3. Al Banjari	<ul style="list-style-type: none"> • Demokratis • Disiplin • Kerja sama • Rasa Kebangsaan • Toleransi • Peduli sosial dan lingkungan • Cinta damai • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Peringatan hari besar agama • Kegiatan keagamaan
2.1.1.4. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Keberanian • Tekun • Sportivitas • Disiplin • Mandiri • Demokratis • Cinta damai • Cinta tanah air • Peduli lingkungan • Peduli sosial • Keteladanan • Sabar • Toleransi • Kerja keras • Pantang menyerah • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan OSIS • Kepramukaan • Kegiatan kerohanian • Kegiatan KIR • Kegiatan PMR
2.1.1.5. Tata Boga	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas • Etos kerja • Tanggung jawab • kepemimpinan • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar seni • Pagelaran seni atau musik • Pameran karya ilmiah • Bazaar

		<ul style="list-style-type: none"> • Pasar murah • Karya seni • Peringatan hari-hari besar agama/nasional
2.1.1.6. roah	Qi <ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas • Keteladanan • Keberanian • Tekun • Sportivitas • Disiplin • Mandiri • Demokratis • Cinta damai • Kerja keras • Pantang menyerah • Rasa Kebangsaan • Menghargai prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peringatan hari besar Agama • Class meeting • Kegiatan keagamaan

B. Hasil Penelitian

1. Proses Implementasi Metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang.

Dalam sub bab ini penulis akan menyajikan data-data dari hasil penelitian baik melalui observasi maupun interview secara langsung tentang implementasi metode *Qiroati* di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang. Diterapkannya metode *Qiroati* sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan sebagai berikut.

Dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran ialah memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah

satunya seperti di SMP NU Al-Hikmah ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an Qiroati. Hal ini sebagaimana telah diungkapkan oleh kepala sekolah SMP NU Al-Hikmah Bapak Issadur Rofiq, bahwa:

“Awal mula saya memilih metode Qiroati itu karena saya dipondok dulu saya ngaji Qiroati. Saya rasakan qiroati merupakan metode modern pertama kali sebelum metode yang lain. Kalau dulu ngaji itukan dieja. Metode yang langsung baca praktis itu metode Qiroati. Dan Qiroati aturannya ketat sekali. Keunggulan Qiroati suatu metode yang mempunyai filosofi yang sangat mendalam. Sudah terbukti menghasilkan murid yang berkualitas karena gurunya bukan sembarangan, gurunya harus ditashih, gurunya harus bersertifikat, dan gurunya harus melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui sebagai pengajar Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengajar sesuai kemampuannya. Harus bisa mengajar Al-Qur'an sesuai dengan aturan qiroati. Jikalau tidak bisa mengajar Al-Qur'an sesuai dengan Qiroati maka tidak bisa mengajar Qiroati. Makanya guru yang ada disini semuanya insyaallah bisa dipertanggung jawabkan kredibilitasnya karena sudah melalui tahapan-tahapan yang tidak mudah menjadi seorang guru qiroati. Makanya dengan guru yang seperti itu maka akan menghasilkan santri yang berkualitas. Dan yang membuat saya bersih keras diadakannya metode Qiroati dilembaga ini karena kebanyakan anak seusia remaja (SMP) sudah tidak mau lagi meneruskan mengaji alasannya bermacam-macam, salah satunya malu. Dan itu membuat guru merasa kesulitan untuk mengajar yang berbau huruf hijaiyahnya”.⁴⁷

Begitu juga yang diungkapkan oleh M. Arifin selaku Kepala Qiroati SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya:

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Drs. H. Issadur Rofiq, Kepala sekolah SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 17 Februari 2020

“Kalau dismp semuanya hampir mengawal dari jilid 2, untuk pengetahuan huruf hijaiyahnya sangat minim. Terutama dalam bacaan panjang pendeknya dan makhorijul huruf”.⁴⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa diadakannya pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan Metode yang tepat sangatlah penting. Karena banyak anak usia remaja (SMP) yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah makhorijul huruf dan tajwidnya.

Al-Qur’an bukanlah kitab yang hanya sekedar dibaca saja, tetapi juga harus digali makna dan kandungannya. Al-Qur’an bukan hanya mengatur manusia dengan Tuhannya saja, akan tetapi juga mengatur hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan alam semesta. Oleh karena itu perlu metode efektif dan efisien untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, agar tidak salah memahami isi dan kandungannya. Maka dari itu SMP NU Al-Hikmah menerapkan Metode Qiroati karya KH. Dachlan Salim Zarkasyi.

Peneliti juga menilai bahwa metode Qiroati ini cocok diterapkan diusia remaja (SMP). Karena metode ini praktis dan tidak jlimet (bertele-tele). Metode ini dirancang setiap jilidnya mempunyai tekanan yang berbeda dan tingkat kualitasnya bertahab, metode Qiroati sangat

⁴⁸ Hasil wawancara dengan M. Arifin, Kepala Qiroati SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 18 Februari 2020

disiplin dan ketat, dan gurunya di perbolehkan mengajar jika mereka telah bersyahadah (lulus tashih).

Metode Qiroati dalam praktek pembelajarannya menggunakan beberapa teknik. Karena dalam pembelajaran teknik menjadi suatu hal yang penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dan guru dituntut untuk kreatif dalam menentukan teknik pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu: klasikal, individual, klasikal baca simak.

Adapun beberapa hal yang harus di Persiapan sebelum proses pengajaran Qiroati adalah sebagai berikut:

a. Pra-Pelaksanaan

1. Membagi siswa dengan beberapa kelas melalui tes baca Al-Qur'an. Dari 284 siswa terbagi menjadi 14 kelas dan di bimbing oleh 15 guru.
2. Guru menyiapkan alat peraga untuk digunakan menyampaikan materi.
3. Menyiapkan tempat pembelajaran Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan

1. Implementasi Metode Qiroati

a) Metode klasikal

Pertama pelajaran guru memberikan salam kepada murid.

Kemudian dilanjutkan guru mengajar menggunakan metode

klasikal yang mana guru menggunakan alat peraga untuk menunjuk beberapa murid dan kemudian di beri pertanyaan menggunakan peraga tersebut. Metode ini berlangsung selama 15 menit pembelajaran.

b) Metode individual

Setelah melakukan pemanasan pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal. Selanjutnya, guru menggunakan metode individual yang mana guru menyimak satu persatu siswa dan memberikan pemahaman terkait materi yang dibacanya. Dan disinilah guru juga menilai pemahaman siswa terkait bacaan Al-Qur'annya dengan menggunakan buku prestasi siswa. Metode ini berlangsung selama 30 menit pembelajaran.

c) Metode klasikal

Setelah semua pembelajaran berlangsung. Guru menutupnya lagi dengan penguatan menggunakan metode klasikal. Yang mana guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca apa yang disiapkan oleh guru. Setelah itu siswa diberi tugas untuk memuroja'ah kembali dirumah dengan di awasi oleh orang tuanya dan dilaporkan dibuku prestasi siswa. Metode ini berlangsung selama 15 menit. Dan setelah itu dilanjut dengan do'a setelah belajar Al-Qur'an dan guru memberikan salam.

d) Klasikal Baca Simak

Untuk metode klasikal baca simak ini hanya diperuntukkan siswa yang sudah berada dikelas Al-Qur'an. Yang mana metode ini dilakukan dengan salah satu siswa ditunjuk untuk membaca materinya kemudian siswa yang lain menyimaknya. Atau bergantian satu-satu, kelompok kemudian yang lain menyimak.

2. Implementasi materi tambahan

- a) Hafalan doa-doa harian,
- b) Hafalan surat-surat pendek.

c. Evaluasi

Mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Qiroati yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dan ketercapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Evaluasi pembelajaran harian

Evaluasi ini dilakukan setiap pertemuan pembelajaran dengan menggunakan buku kontrol/ buku prestasi siswa. Evaluasi ini dilakukan oleh guru kelas pada saat pembelajaran individual dengan cara siswa diminta membaca sesuai dengan halamannya masing-masing. Kemudian guru melihat, mendengar, dan mengoreksi bacaan yang dibaca oleh siswa. Jika lancar, benar dan tepat maka pada pertemuan selanjutnya siswa

dapat meneruskan halamannya. Akan tetapi, jika siswa dalam membaca salah dalam tiga tempat yang berbeda maka pada pertemuan selanjutnya siswa harus mengulangi halaman tersebut sampai benar, lancar dan tepat.

2. Evaluasi kenaikan jilid

Pada evaluasi kenaikan jilid dilakukan setiap siswa akan naik ke jilid selanjutnya. Evaluasi kenaikan jilid ini siswa di tes acak oleh guru materi yang telah dipelajari selama satu jilid itu.

Adapun kriteria kemampuannya adalah sebagai berikut:

- a) Lancar, benar dan tepat (tanpa ada kesalahan dalam membaca)
- b) cukup lancar (satu dua kata salah, namun langsung dapat memperbaikinya)
- c) kurang lancar (berkali-kali salah walaupun diulangi kembali)

3. Evaluasi tahap akhir pembelajaran Al-Qur'an

Pada evaluasi tahap akhir pembelajaran Al-Qur'an diuji oleh beberapa tim penguji: yang pertama di uji oleh guru Qiroatinya jika lulus baru ketahap ketua Qiroati sekolah, kemudian tim Qiroati kecamatan, dan yang terakhir tim Qiroati Kabupaten.

Adapun tahapan ujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Ujian Ghorib
- b) Ujian Tajwid
- c) Ujian Tasikhah

- d) Ujian Tartil
- e) Hafalan surat dan do'a harian (untuk menunjang nilai tambahan).⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi di atas hampir senada dengan hasil wawancara dengan ketua Qiroati SMP NU Al-Hikmah yaitu Bapak M. Arifin, berikut kutipan wawancaranya:

“Semua peserta didik baru sebelum masuk sekolah ada tes baca Al-Qur'an. Untuk menentukan kelas Qiroatinya. Setelah itu akan dibagi beberapa kelas sesuai dengan kemampuan bacaan Al-Qur'annya. Dalam proses pelaksanaan metode Qiroati dibagi menjadi 3 yaitu: 15 menit klasikal atau murojaah bersama-sama. 30 menit setoran. 15 menit klasikal”.⁵⁰

Begitu juga yang diungkapkan oleh guru Qiroati SMP NU Al-Hikmah Hj. Lu'luul. M, berikut kutipan wawancaranya:

“Pada proses pelaksanaannya, pertama guru masuk kelas kemudian memberikan salam dan do'a sebelum belajar bersama-sama, kemudian guru menyampaikan dengan metode klasikal. Metode klasikal itu guru menggunakan alat peraga berupa buku besar yang didalamnya ada materi pembelajaran yang nyambung dengan jilidnya. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk dibadeki dari alat peraga itu selama 15 menit. Kemudian siswa setoran satu persatu kepada guru dan guru memberikan penilaian dan pelajaran yang sesuai dengan yang dibacanya, itu disebut metode individual yang berlangsung selama 30 menit. Sebelum pelajaran selesai guru menggunakan metode klasikal lagi untuk penguatan setelah pelajaran berlangsung, penutupnya berlangsung selama 15 menit. Kemudian guru mengajak membaca bersama-sama alat

⁴⁹ Hasil Observasi Pada tanggal 18 februari 2020.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan M. Arifin, Kepala Qiroati SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 18 Februari 2020

peraga yang tadi digunakan, dan dilanjut dengan do'a sehabis baca Al-Qur'an".⁵¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tahta Alfina DS, selaku guru Qiroati SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya:

"Proses pelaksanaannya itu sama mbak, dengan yang diungkapkan bu Lulu' tadi, Cuma yang membedakan pada Kelas Al-Qur'an. Kalau kelas Al-Qur'an di akhir pembelajaran menggunakan metode klasikal baca simak. Dimana salah satu murid disuruh membaca dengan keras kemudian yang lain menyimak. Untuk evaluasinya terdapat 3 jenis mbak, yaitu: penilaian harian yang dilakukan disetiap habis setoran, kemudian evaluasi kenaikan jilid itu dilakukan setiap mau naik jilid, dengan cara diberi pertanyaan dengan halaman di acak, jika bisa menjawab semua baru bisa naik jilid dan ditambah hafalan surat pendek atau doa harian. Yang terakhir evaluasi tahap akhir itu yang ngetes guru kelasnya kemudian dilanjut kepala TPQ kemudian koordinator kecamatan dan terakhir tim koordinator kabupaten dengan kaidah-kaidah Qiroati. Setelah lulus dari tes kabupaten akan mendapatkan syahadah Qiroati, lalu setelah itu dilanjut dengan hafalan Al-Qur'an".⁵²

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Maghfirotn Nisa A salah satu siswa SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya:

"Pertama kita berbaris didepan kelas, kemudian kita masuk kelas guru memberikan salam lalu guru memberi pertanyaan setelah itu setoran".⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan Hj. Lu'luul M., Guru Qiroati SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 21 Februari 2020

⁵² Hasil wawancara dengan Tahta Alfina DS., Guru Qiroati SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 21 Februari 2020

⁵³ Hasil wawancara dengan Maghfirotn Nisa A., Siswa SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 18 Februari 2020

Hampir sama seperti halnya yang diungkapkan Umi Auliya Nabila salah satu siswa SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya:

“Kita ngaji Qiroati itu setiap hari, kecuali hari senin. Sebelum kita masuk kelas kita bebaris dulu didepan kelas kemudian baru masuk. Setelah kita masuk kelas guru memberikan salam dan berdoa bersama do’a sebelum memulai mengaji. Lalu kita diberi pertanyaan pelajaran yang mau kita pelajari. Setelah itu kita setoran satu-satu maju kedepan menghadap guru. Kemudian sebelum selesai mengaji guru menyuruh kita membaca bersama tulisan yang dipegang guru. Sebelum pulang kita selalu di beri PR muroja’ah yang disemak orang tua dan harus ditanda tangani orang tua dibuku prestasi. Lalu kita berdo’a bersama setelah mengaji Al-Qur’an”.⁵⁴

Dari paparan diatas dapat dianalisa bahwa metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’annya mempunyai perbedaan dengan metode lainnya. Metode Qiroati dalam prakteknya lebih menekankan kepada siswa untuk praktek langsung dengan cara guru memberi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Selain itu disetiap pembelajaran yang siswa lakukan guru mengevaluasi dengan memberi tahu bagaimana makhorijul hurufnya yang tepat dan benar. Disetiap penutupan pembelajaran guru memberikan penguatan dengan cara salah satu membaca dan yang lain menyimak. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode Qiroati menjadikan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Umi Auliya Nabila, Siswa SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 18 Februari 2020

siswa mampu dan menguasai kaidah Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya.

2. Dampak Penerapan Metode *Qiroati* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Setiap menerapkan sebuah metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Tentu ada suatu manfaat yang dapat diambil dari penerapan metode itu. Adapun di SMP NU Al-Hikmah telah menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an Qiroati. Disini peneliti berupaya mencari informasi terkait dengan dampak penerapan metode Qiroati, apakah berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca atau tidak.

Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa sampel dari kepala sekolah, guru, siswa, serta wali murid SMP NU Al-Hikmah, dibawah ini adalah kutipan wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan dampak penerapan metode Qiroati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah H. Issadur Rofiq, berikut kutipan wawancaranya:

“Setelah mengikuti Qiroati anak lebih bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar. Dalam pelajaran sekolah juga terbantu oleh Qiroati. Jadi lebih tahu dan faham huruf hijaiyah, panjang pendek, dan makhorijul huruf”.⁵⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ali S. Pd, selaku guru SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya:

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Drs. H. Issadur Rofiq, Kepala sekolah SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 17 Februari 2020

“Adanya program Qiroati disini sangat membantu sekali dalam pembelajaran umum disekolah, karena masih banyak anak yang buta huruf hijaiyah. Dengan adanya Qiroati siswa terbantu untuk dapat membaca huruf hijaiyah dengan benar pada mata pelajaran keagamaan”.⁵⁶

Kemudian juga di ungkapkan oleh Siti Khudaifah, selaku wali murid SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya:

“Saya memasukkan anak saya ke SMP NU Al-Hikmah niat saya salah satunya adalah supaya anak saya bisa mengaji, karena dirumah tidak mau disuruh mengaji. Setelah satu tahun sekolah alhamdulillah anak saya sudah bisa mengaji dengan baik dan benar”.⁵⁷

Begitupun halnya dengan jawaban Leti Mutiawati, salah satu siswa kelas 8C , kelas Jilid 6 SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya: “Ada, yaitu lebih memperhatikan tajwid dan panjang pendeknya dalam Al-Qur’an”.⁵⁸

Hampir sama seperti halnya yang diungkapkan oleh M. Novel, salah satu siswa kelas 8A , kelas Al-Qur’an SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya: “Lumayan ada peningkatan”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Nur Chafid, salah satu siswa kelas 9A, kelas Finish SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya: “Alhamdulillah saya sekolah 3 tahun disini banyak banget peningkatannya,

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ali S. pd, Guru SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 17 Februari 2020

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Siti Khudaifah, Wali Murid SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 19 Februari 2020

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Leti Mutiawati, Siswa SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 18 Februari 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan M. Novel, Siswa SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 18 Februari 2020

*tajwid, panjang pendek, dan makhori jul hurufnya alhamdulillah sudah bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah Al-Qur'an. Saya sudah hampir khatam Qiroatinya semoga bisa bermanfaat buat saya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”*⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Azaria R, salah satu siswa kelas 7B, kelas Jilid 6 SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya: *“Ada, jika kita serius”*.⁶¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Risma Yulia Marsya, salah satu siswa kelas 8B, kelas Al-Qur'an SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya: *“Alhamdulillah ada peningkatan meskipun sedikit demi sedikit”*.⁶²

Begitu juga yang diungkapkan oleh Havisa Dwi Febrianty, salah satu siswa kelas 8B, kelas Al-Qur'an SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya: *“Alhamdulillah ada”*.⁶³

Begitu juga yang diungkapkan oleh Denis Tri Lista, salah satu siswa kelas 8A, kelas Al-Qur'an SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya: *“Alhamdulillah dalam pembelajaran Qiroati ada*

⁶⁰ Hasil wawancara dengan M. Nur Chafid, Siswa SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 18 Februari 2020

⁶¹ Hasil wawancara dengan Putri Azaria R, Siswa SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 18 Februari 2020

⁶² Hasil wawancara dengan Risma Yulia Marsya, Siswa SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 18 Februari 2020

⁶³ Hasil wawancara dengan Havisa Dwi Febrianty, Siswa SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 18 Februari 2020

*peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya terutama dalam makhorijul hurufnya”.*⁶⁴

Secara garis besar, pelaksanaan metode Qiroati di semester satu bisa dikatakan berhasil. Karena tidak ada yang nilainya di bawah KKM. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai membaca Al-Qur'an di semester satu diperoleh dengan rata-rata 74,94 dari 18 siswa. Kemudian di semester dua juga menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 82,83 dari 18 siswa. Jadi dari 74,94 nilai rata-rata di semester satu telah meningkat di semester dua dengan nilai rata-rata 82,83 dari 18 siswa. Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa telah menunjukkan peningkatan 8%. Hal ini senada dengan pengakuan siswa yang telah merasakan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara langsung.

3. Kendala-kendala Dalam Penerapan Metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan manapun pasti ada kendala-kendala yang terjadi. Termasuk dalam penerapan metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang ini. Berikut kendala-kendala yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati, Hal ini sebagaimana telah

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Denis Tri Lista, Siswa SMP NU Al-Hikmah Pada tanggal 18 Februari 2020

diungkapkan oleh kepala sekolah SMP NU Al-Hikmah Bapak Issadur

Rofiq, bahwa:

“Kendala yang paling sering dijumpai dalam pembelajaran Qiroati ini yaitu keterlambatan siswa. Karena siswa masuknya kan jam 6 pagi sudah harus disekolah, la disitu anak-anak biasanya ada saja yang telat”.

Begitu juga diungkapkan oleh ketua Qiroati SMP NU Al-Hikmah yaitu Bapak M. Arifin, Berikut kutipan wawancaranya:

“Ada beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan metode Qiroati ini. Yang pertama ada saja siswa yang datang terlambat kesekolah, itu membuat mereka di hukum dan telat mengikuti pembelajaran. Yang kedua terkadang anak-anak jika dikasih PR untuk muroja’ah dirumah ada saja yang bohong dengan menandatangani sendiri yang seharusnya ditanda tangani oleh orang tuanya. Yang ketiga kurangnya pengetahuan orang tua tentang pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Qiroati sehingga menyebabkan anak salah konsep dalam membaca Al-Qur’an. Dan yang ke-empat lembaga ini sebetulnya punya target kalau selama 3 tahun anak-anak itu bisa mendapatkan syahadah”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tahta Alfina DS, selaku guru Qiroati SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya:

“Kendala yang saya hadapi dikelas itu salah satunya adalah anak lupa membawa buku prestasi Qiroati. Buku tersebut merupakan bukti bahwa mereka sudah muroja’ah dengan ada yang menyimaknya sewaktu dirumah”.

Hampir sama seperti halnya yang diungkapkan oleh Hj. Lu’luul. M, berikut kutipan wawancaranya:

“Salah satu kendala yang saya alami saat mengajar adalah anak tidak melakukan muroja’ah dirumah sehingga membuat mereka tidak lancar waktu pembelajaran dilakukan. Dan biasanya selesi liburan akhir semester, pada pertemuan semester berikutnya siswa sering lupa dengan materi yang sudah didapat di semester sebelumnya”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Risma Yulia Marsya, salah satu siswa kelas 8B, Kelas Al-Qur’an SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan

wawancaranya: *“Saya terkadang telat kesekolah karna bangun kesiangan, dan sampai disekolah dihukum karena telat dan ketinggalan pembelajaran Qiroati”*.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh M. Nur Chafid, salah satu siswa kelas 9A, Kelas Finish SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya: *“Terkadang bosan pelajarannya gitu-gitu aja”*.

Begitu juga diungkapkan oleh Putri Azaria R., salah satu siswa kelas 7B, Kelas Jilid 6 SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya: *“Kalau saya lupa tidak muroja’ah dirumah membuat saya gratul-gratul saat setoran”*.

Dari paparan diatas dapat dianalisa bahwa dalam penerapan Metode Qiroati masih saja terdapat kendala. Beberapa kendala yang dialami yaitu, kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya peran orang tua dalam memantau anaknya dalam belajar dirumah, kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran, dan masih banyak siswa yang belum bisa lulus sekolah dengan mendapatkan syahadah Qiroati.

Didalam kendala-kendala tersebut pasti ada sebuah solusi agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti halnya diungkapkan oleh Ketua Qiroati yaitu Bapak M. Arifin, berikut kutipan wawancaranya:

“Jadi, untuk orang tua murid, kami mengadakan sosialisasi di awal tahun pelajaran, dan menerima konsultasi setelah anak-anak pulang sekolah. Untuk meminimalisir anak yang tidak bisa mencapai target dalam 3 tahun itu kami selalu mengadakan evaluasi dengan guru-guru Qiroati sebulan sekali. Dan untuk anak yang belum bisa lulus Qiroati selama 3 tahun, lembaga akan memberikan surat rujukan untuk meneruskan

pembelajarannya dilembaga yang mengadakan pembelajaran Qiroati, contohnya di Pondok Pesantren yayasan ini”.

Sama Halnya diungkapkan oleh Hj. Lu’luul. M, selaku guru Qiroati SMP NU Al-Hikmah, berikut kutipan wawancaranya:

“Untuk mengatasi anak-anak yang tidak melakukan muroja’ah dirumah itu dengan menyampaikan kepada wali murid saat ada rapat disekolah, agar mengontrol dan mengingatkan anak untuk selalu memuroja’ah pelajaran yang sudah di dapatkan disekolah”.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Qiroati SMP NU Al-Hikmah, Tahta Alfina DS, berikut kutipan wawancaranya:

“Usaha yang saya lakukan untuk mengatasi jika anak-anak ada yang lupa tidak membawa buku prestasi atau lupa tidak memeroja’ah bacaannya adalah dengan selalu mengingatkan anak-anak sebelum pulang mengajinya dan menyuruh anak-anak menulis tugas yang saya berikan untuk di baca dirumah”.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan pasti terjadi adanya kendala pembelajaran. Tapi selepas dari semua itu juga ada solusi dalam setiap permasalahan. Seperti halnya diatas semua sudah diungkapkan oleh pihak sekolah bahwa kendala yang dialami adalah kedisiplinannya, guru kurang kreatif, dan kurangnya peran orang tua dalam pengawasan pembelajaran dirumah. Dan lembaga memberikan solusi yaitu diadakannya evaluasi Qiroati disetiap bulan agar guru bisa mengevaluasi lagi dalam penyampaian pembelajarannya dan mensosialisasikan dengan orang tua pada saat rapat semester, agar orang tua lebih bisa mengingatkan anaknya untuk mempelajari pelajaran yang sudah didapatkan disekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang

Setelah penulis menemukan beberapa data yang diinginkan, baik itu dari hasil penelitian wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisis temuan yang ada. Yang selanjutnya dapat membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam rangka metode analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi dari pihak-pihak narasumber.

Metode Qiroati merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mana metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.

Di SMP NU Al-Hikmah menggunakan metode Qiroati sejak dari awal berdirinya sekolah, dan sudah memiliki empat pengajar Qiroati yang memiliki syahadah. Metode Qiroati memang tepat menjadi pilihan salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an hal ini dikarenakan metode Qiroati

dapat memudahkan siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat, tepat dan benar. Dalam metode Qiroati dibekali pula dengan ilmu tajwid dan cara pengucapan huruf- huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf yang benar karena metode Qiroati disusun secara sistematis dan urut, mulai dari materi ajar yang mudah sampai dengan yang sulit.

SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang membagi 14 kelas Qiroati yaitu kelas Qiroati Jilid 2a dan 2b, kelas Qiroati Jilid 3a dan 3b, kelas Qiroati Jilid 4a dan 4b, kelas Qiroati Jilid 5, kelas Qiroati Juz 27, kelas Qiroati Jilid 6, Kelas Qiroati Al-Qur'an, kelas Qiroati Ghorib, Kelas Qiroati Tajwid dan kelas Qiroati Finish 2 kelas. Dan kegiatan belajar mengajar pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah sudah sesuai dengan acuan yang ada pada buku panduan pengajaran metode Qiroati.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para siswa yang aktif dalam membaca sedangkan pengajar hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah dan guru hanya mengulang tiga kali dalam memberikan contoh kepada siswanya. Jadi, Dalam implementasi metode ini siswa yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para gurunya tidak memindahkan halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.

Berbeda dengan metode lain yang pengajarnya masih menuntun/ membantu siswanya dalam membacanya, hal tersebut kurang efektif karena akan membuat siswa menjadi malas untuk menghafal dan mempelajarinya. Akan tetapi dalam

metode Qiroati yang diterapkan oleh SMP NU Al-Hikmah dengan menggunakan strategi Cara Belajar Siswa Aktif dan menggunakan metode Drill yang digunakan pengajar sangat melatih keaktifan dan kemandirian siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih mudah dan cepat memahaminya serta benar dan tepat dalam membacanya.

1. Langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati.

Langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP NU Al-Hikmah Tumpang dari Jilid 2 sampai dengan Finish menggunakan tiga tahapan yaitu:

- a. Pembelajaran awal/klasikal (15 menit)
- b. Pembelajaran inti/individual (30menit)
- c. Pembelajaran akhir/klasikal baca simak(15menit)

Berdasarkan analisis penulis, dapat dikatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar Qiroati di SMP NU Al-Hikmah sudah baik dan sesuai dengan buku pedoman metode praktis pengajaran Al-Qur'an Qiroati Tim Penyusun Koordinator Pendidikan Al-Qur'an "Metode Qiroati" Semarang.

2. Evaluasi Pembelajaran Metode Qiroati

Mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pengajar Qiroati di SMP NU Al-Hikmah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dan ketercapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Evaluasi Pembelajaran Harian

Evaluasi ini dilakukan setiap pertemuan pembelajaran dengan menggunakan prestasi siswa. Evaluasi ini dilakukan oleh guru pengajar kelas pada saat pembelajaran individual dengan cara siswa diminta membaca sesuai dengan halamannya masing-masing. Kemudian guru melihat, mendengar, dan mengoreksi bacaan yang dibaca oleh siswa. Jika lancar, benar dan tepat maka pada pertemuan selanjutnya siswa dapat meneruskan halamannya. Akan tetapi, jika siswa dalam membaca salah dalam tiga tempat yang berbeda maka pada pertemuan selanjutnya siswa harus mengulangi halaman tersebut sampai benar, lancar dan tepat.

b) Evaluasi kenaikan jilid

Pada evaluasi kenaikan jilid dilakukan setiap siswa akan naik ke jilid selanjutnya. Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan guru Qiroati di SMP NU Al-Hikmah. Adapun kriteria kemampuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Lancar, benar dan tepat (tanpa ada kesalahan dalam membaca)
- 2) cukup lancar (satu dua kata salah, namun langsung dapat memperbaikinya)

3) kurang lancar (berkali-kali salah walaupun diulangi kembali)

c) Evaluasi tahap akhir pembelajaran Al-Qur'an

Pada evaluasi tahap akhir pembelajaran Al-Qur'an diuji langsung oleh guru kelas Qiroati, Ketua Qiroati SMP NU Al-Hikmah, tim penguji dari Kecamatan, dan yang terakhir tim penguji Kabupaten. Adapun tahapan ujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Ujian Ghorib
- 2) Ujian Tajwid
- 3) Ujian Tasikhah
- 4) Ujian Tartil
- 5) Hafalan surat dan do'a harian (untuk menunjang nilai tambahan).

Berdasarkan analisis penulis, dapat dikatakan bahwa langkah-langkah evaluasi yang dilakukan oleh guru pengajar Qiroati di SMP NU Al-Hikmah sudah baik dan sesuai dengan buku pedoman metode praktis pengajaran Al-Qur'an Qiroati Tim Penyusun Koordinator Pendidikan Al-Qur'an "Metode Qiroati" Semarang.

Sementara itu, proses pelaksanaannya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di atas, metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah dilaksanakan 5 hari dalam satu minggu. Adapun pelaksanaannya selama 1 jam sebelum memulai pelajaran umum. metode Qiroati lebih menekankan pada makhorijul huruf,

tajwid, serta panjang pendeknya sesuai kaidah Qiroati sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

B. Dampak Penerapan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Dampak-dampak penerapan metode Qiroati di atas, pastinya dalam pelaksanaannya ada dampak bagi siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'annya. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMP NU Al-Hikmah, peneliti menemukan data yang menunjukkan bahwa ada dampak positif bagi siswa, yaitu meningkatnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun dampak dari penerapan metode ini bagi siswa, peneliti simpulkan dalam beberapa poin di bawah ini.

1. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Siswa mampu mengenal huruf, melafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa Arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, benar dan tepat.
3. Adanya peningkatan pada bacaan makhorijul huruf.
4. Siswa mengetahui dan memahami teori-teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana, terutama hukum- hukum dasar tajwid seperti: hukum Lam Sukun, hukum Nun Sukun dan Tanwin, Mad dan *Qasr*, dan sebagainya. Bisa lebih faham tajwid dan tanda baca dalam membaca Al-Qur'an.
5. Siswa mampu menghindarkan diri dari *lahn* (kesalahan membaca), baik

lahn jaly (salah yang jelas) maupun *lahn khafy* (salah yang samar).

6. Bacaan Al-Qur'an yang dulu masih kurang benar sekarang sudah membaik.

Secara garis besar, pelaksanaan metode Qiroati di semester satu bisa dikatakan berhasil. Karena tidak ada yang nilainya di bawah KKM. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai membaca Al-Qur'an di semester satu diperoleh dengan rata-rata 74,94 dari 18 siswa. Kemudian di semester dua menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 82,83 dari 18 siswa. Jadi dari 74,94 nilai rata-rata di semester satu telah meningkat di semester dua dengan nilai rata-rata 82,83 dari 18 siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan 8% dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Kendala-kendala Dalam Penerapan Metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang

Dalam proses pembelajaran pastinya terdapat beberapa kendala. Seperti halnya dalam penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru serta siswa SMP NU Al-Hikmah. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa SMP NU Al-Hikmah
(telat masuk kelas, lupa tidak memuroja'ah, dan lupa tidak membawa buku prestasi).
2. Apabila selesai liburan akhir semester, pada pertemuan semester berikutnya siswa sering lupa dengan materi yang sudah didapat di

semester sebelumnya. Sehingga sering membuat ustadzah harus sering *mereview* kembali materi-materi sebelumnya.

3. Kurangnya peran orang tua terhadap pembelajaran anak saat di rumah dan tidak semua orang tua tahu dengan sistem pembelajaran Metode Qiroati.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran.
5. Tidak mencapai target kelulusan dalam 3 tahun pembelajaran.

Disetiap kendala yang dialami saat pembelajaran, disitulah juga ada solusi yang didapatkan. Berikut analisis hasil wawancara mengenai solusi atas kendala yang terjadi dengan guru Qiroati SMP NU Al-Hikmah, yaitu:

1. Guru selalu mengingatkan siswa sebelum pulang pembelajara untuk menulis tugas membaca yang diberikan guru.
2. Mengadakan rapat evaluasi Qiroati sebulan sekali yang diikuti oleh guru-guru Qiroati
3. Mengadakan sosialisasi bersama wali murid pada saat rapat semester untuk selalu mengontrol dan mensupport anaknya dalam sekolah.
4. Lembaga memberi surat rujukan kepada siswa yang belum bisa menyelesaikan pembelajaran Qiroatinya selama 3 tahun.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan analisis temuan hasil penelitian tentang “Implementasi Metode *Qiroati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode Qiroati menggunakan 3 metode yaitu klasikal, individual, dan klasikal-baca simak, hal tersebut berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasilnya bahwa tidak membutuhkan waktu yang lama siswa mampu membaca secara lancar, tepat, cepat dan benar serta dapat sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP NU Al-Hikmah sudah baik sesuai dengan buku pedoman metode praktis pengajaran Al-Qur’an Qiroati Tim Penyusun Koordinator Pendidikan Al-Qur’an “Metode Qiroati” Semarang.
2. Dampak dari metode Qiroati bagi siswa adalah sebagai berikut, *pertama*, siswa bisa membaca Al-Qur’an dengan menggunakan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid; *kedua*, peningkatan pada makhorijul huruf; *ketiga*, bisa lebih faham tajwid dan tanda baca dalam membaca Al-Qur’an; keempat, bacaan Al-Qur’an yang dulu masih kurang benar sekarang sudah membaik. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai membaca Al-Qur’an di semester satu diperoleh

dengan rata-rata 74,94 dari 18 siswa. Kemudian di semester dua juga menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 82,83 dari 18 siswa. Jadi dari 74,94 nilai rata-rata di semester satu telah meningkat di semester dua dengan nilai rata-rata 82,83 dari 18 siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan 8% dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Kendala-kendala penerapan metode Qiroati, sebagai berikut: pertama, kedisiplinan siswa; kedua kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran; ketiga kurangnya peran orang tua dalam mengontrol pembelajaran dirumah; ke-empat siswa tidak mencapai target kelulusan Qiroati dalam 3 tahun pembelajaran. Untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut, ada beberapa solusi, yaitu: pertama, guru mengingatkan siswa sebelum pulang pembelajaran; kedua, mengadakan evaluasi Qiroati sebulan sekali yang diikuti oleh guru; ketiga, mensosialisasikan dengan wali murid terkait pembelajaran Qiroati pada saat rapat semester disekolah; ke-empat, lembaga memberi surat rujukan untuk siswa yang belum bisa menyelesaikan pembelajaran Qiroati, untuk melanjutkan ke lembaga Qiroati diluar sekolah.

B. Saran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai input bagi SMP NU Al-Hikmah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, antara lain:

1. Bagi sekolah, demi mendukung pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, seharusnya Memperbaharui sarana dan prasarana untuk menambah kemudahan peserta didik dalam belajar. Sehingga siswa bisa belajar dengan optimal.
2. Bagi guru, demi mendukung pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diharapkan selalu memotivasi siswa agar semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.
3. Bagi siswa agar terus meningkatkan semangat belajar membaca Al- Qur'an dan membacanya setiap hari, sampai khatam berkali-kali. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an-nya terus meningkat dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Bagi Orang Tua diharapkan untuk memperhatikan dan memotivasi putra-putrinya agar lebih semangat dan sungguh-sungguh belajar di SMP NU Al-Hikmah.
5. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih terbatas dan apabila banyak kekurangan. Penelitian ini bisa menjadi acuan dan evaluasi yang lebih lanjut dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harun, H. Maidir dan H. Dasrizal. 2008. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama.

Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LKIS.

<http://www.qiroatipusat.or.id/p/blog-page.html>.

Karim, Tasyrifin dkk. 2006. *Buku Pedoman Penyelenggaraan TQA (Ta'limul Quran Lil Aulad)*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.

Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Maghfiroh, Wahidatul. 2016. Skripsi: *Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan dan Pengembangan Kurikulum hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.

Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.

Munir, Misbahul. 2007. *Pedoman Membaca Al-Qur'an Metode Qiroati*. Semarang: Muallimil Qur'an.

Murjito, Imam. 2000. *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati*. Semarang: Roudhotul Mujawwidin.

Muslim, Imam. *Shahih Muslim*, Juz I. Beirut : Dar al-Kutub, t.tp.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah.

Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Rini, Dinar Nisma. 2018. Skripsi: *Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam dan Qiroati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shihab, M. Quraish. 2003. *Membumikan al-Quran*. Bandung: Mizan.

Soenarjo, dkk. 2006. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Winaningsih, Elis Tuti. 2008. Skripsi: *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zarkasyi, Dahlan Salim. 1989. *Qiroati Pelajaran Bacaan Gharib – Musykila & Hati-Hati dalam Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t.th.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG KABUPATEN MALANG

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah
1	<p>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang</p> <p>a. Apa yang melatar belakangi berdirinya SMP NU dengan menggunakan Program Unggulan Qiroati?</p> <p>b. Apa tujuan diadakannya metode Qiroati?</p> <p>c. Apa alasan yang memotivasi Bapak memilih menggunakan metode Qiroati?</p> <p>d. Bagaimana dampak membaca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti metode Qiroati?</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p>
2	<p>Wawancara dengan Kepala Qiroati SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang</p> <p>a. Apa yang melatar belakangi berdirinya SMP NU dengan menggunakan Program Unggulan Qiroati?</p> <p>b. Proses pelaksanaan Metode Qiroat di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi Metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang?</p> <p>d. Bagaimana perkembangan siswa setelah menggunakan Metode Qiroati?</p> <p>e. Apa saja kendala yang terjadi dalam pembelajaran metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang?</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>

	f. Apa yang dilakukan untuk menangani kendala yang terjadi dalam pembelajaran metode Qiroati?	
3	<p>Wawancara dengan Guru Qiroati SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang</p> <p>b. Bagaimana proses pelaksanaan Metode Qiroat di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang ?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi Metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang?</p> <p>d. Bagaimana dampak siswa setelah menggunakan Metode Qiroati?</p> <p>e. Apa saja kendala yang terjadi dalam pembelajaran metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang?</p> <p>f. Apa yang dilakukan untuk menangani kendala yang terjadi dalam pembelajaran metode Qiroati?</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>3</p>
5	<p>Wawancara dengan Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang</p> <p>a. Bagaimana proses pelaksanaan Metode Qiroat di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang?</p> <p>b. Selama belajar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Qiroati</i> apa ada peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an?</p> <p>c. Apa kendala yang kalian rasakan saat pembelajaran metode Qiroati?</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG KABUPATEN MALANG

No	Objek	Rumusan Masalah
1	Pengamatan penerapan metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	1
2	Pengamatan dampak penerapan metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	2
3	Pengamatan kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan metode Qiroati di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	3

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG KABUPATEN MALANG

No	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah Berdiri Dan Perkembangan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	√	
2.	Lokasi SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	√	
3.	Visi dan Misi SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	√	
4.	Keadaan guru, karyawan dan siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	√	
5.	Tata laksana kerja SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	√	
6.	Kurikulum SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	√	

Lampiran IV

REKAPAN HASIL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SELAMA DUA SEMESTER YANG TELAH MENUNJUKKAN PENINGKATAN

No	Nama	Kelas	Nilai	
			Sem 1	Sem 2
1	Denis Tri Listia	8A	75	80
2	Maghfirotn Nisa A	7C	70	77
3	Umi Auliya Nabila	7C	75	79
4	Nur Hamidah	7C	71	88
5	Sandi Fikri F	7B	75	85
6	Lailatul Badriyah	8B	77	80
7	Raditya Arya B	8B	70	90
8	M. Adhek Setiawan	8A	74	89
9	Fahrul Rozi	8C	81	85
10	M. Novel	8A	75	80
11	Nayla Rizqi M	7A	70	72
12	Naura Zalfa A	7A	75	78
13	Nilta Ukida T	7C	76	80
14	Novelisa suyono	8A	70	76
15	Leti Mutiawati	8C	77	88
16	Putri Azaria R	7B	75	84
17	M. Fitri Hamdi	8C	75	92
18	Khoirul Rizal	7A	84	88
JUMLAH			1345	1491
Rata-rata	$\pi = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$		74,94	82,83

Beberapa data nilai di atas diperoleh dari Ketua Qiroati SMP NU Al-Hikmah

Secara garis besar, pelaksanaan metode *Qiroati* di semester satu bisa dikatakan berhasil. Karena tidak ada yang nilainya di bawah KKM. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai membaca Al-Qur'an di semester satu dengan nilai rata-rata 74,94 dari 18 siswa. Kemudian di semester dua juga menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 82,83 dari 18 siswa. Jadi dari 74,94 nilai rata-rata di semester satu telah meningkat di

semester dua dengan nilai rata-rata 82,83 dari 18 siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan 8% dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Lampiran V

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Kepala Qiroati



Wawancara dengan Guru Qiroati



Wawancara dengan Guru Qiroati



Pembelajaran Qiroati



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Siswa



Rapat Evaluasi Rutin Pengajar Qiroati

Lampiran VI

Bukti telah melakukan observasi



SURAT KETERANGAN

No. 06/104.26/E.8/SMP NU AH/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. ISSADUR ROFIQ
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang

Menyatakan bahwa :

Nama : ALFENIA ILMIANTY
Alamat : Jl. Hasanudin 200 RT08 Rw09 Jeru Tumpang Malang
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NIM : 13110079

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Skripsi di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang pada bulan Februari sampai bulan April 2020.

Demikian surat ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tumpang, 29 April 2020



Bukti Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 103 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

10 Februari 2020

Kepada
Yth. Kepala SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfenia Ilmianty
NIM : 13110079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang
Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan

- 1 Yth. Ketua Jurusan PAI
- 2 Arsip

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Alfenia Ilmianty
NIM : 13110079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang

No	Tgl/Blm/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	7 Januari 2020	Konsultasi BAB I, II, III	
2.	29 Januari 2020	ACC BAB I, II, III	
3.	4 Maret 2020	Konsultasi BAB IV	
4.	20 Maret 2020	Revisi BAB IV	
5.	18 Juni 2020	Konsultasi BAB I-VI	
6.	23 Juli 2020	Revisi BAB I-VI	
7.	5 Agustus 2020	ACC	
8.			

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Alfenia Ilmianty
NIM : 13110079
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 Mei 1995
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jln. Hasanudin 200 Rt. 08 Rw. 04 Jeru Tumpang
Kabupaten Malang
No. Tlp. : 087855524676
Alamat email : alfenia20@gmail.com

Malang, 5 Agustus 2020

Mahasiswa,

Alfenia Ilmianty

NIM. 13110079